

**STRATEGI PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) TANJUNG LIMAU TERHADAP NELAYAN KOTA
BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Oleh :

SUHERTIN IYUL FARIDA D.P

NIM. 0910840068



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

**STRATEGI PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) TANJUNG LIMAU TERHADAP NELAYAN KOTA
BONTANG KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan

di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya

Oleh :

SUHERTIN IYUL FARIDA D.P

NIM. 0910840068



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

STRATEGI PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI PANGKALAN
PENDARATAN IKAN (PPI) TANJUNG LIMAU TERHADAP NELAYAN KOTA
BONTANG KALIMANTAN TIMUR

Oleh :

SUHERTIN IYUL FARIDA D.P

NIM. 0910840068

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 3 Juli 2013
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

(Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP)
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

Dosen Penguji II

(Zainal Abidin, S. Pi, MP, M.BA)
NIP. 19770221 200212 1 008
Tanggal:

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

(Dr. Ir. Ismadi, MS)
NIP.19490515 197802 1 001
Tanggal:

Dosen Pembimbing II

(Dr. Ir. Anthon Efani, MP)
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal:

Mengetahui,

Ketua Jurusan SEPK

Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang,
Mahasiswa

Suhertin Iyul F

0910840068

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas semua berkah dan rahmat hingga SKRIPSI saya berjalan dengan baik dan lancar
2. Ibu dan Bapak serta adik-adikku tersayang yang dengan sabar terus memberi motivasi, membimbing dan memdoakanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan ini
3. Bapak Dr. Ir. Ismadi, MS dan Dr. Ir. Anthon Efani, MP. selaku dosen pembimbing atas segala pelajaran dan bimbingannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan ini
4. Bapak Syamsu wardi selaku Kepala PPI Tanjung Limau yang telah mengizinkan untuk melakukan Penelitian Skripsi
5. Pegawai PPI Tanjung Limau selaku pembimbing melakukan Penelitian Skripsi
6. Teman – teman SEP 2009 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan laporan SKRIPSI ini
7. Spesial buat Angga terima kasih banyak
8. Untuk semua teman-temanku yang ada di kos “Puri Dewi” di Jln. Terusan Ambarawa 07/14 Malang yang selalu menghiburku dan memberikan semangat

Penulis sangat menyadari bahwa isi dari Laporan Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dalam isi maupun redaksi. Dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi kebaikan penulis.

Malang,

Penulis

RINGKASAN

SUHERTIN IYUL FARIDA. Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Terhadap Nelayan Kota Bontang Kalimantan Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Ismadi, MS** dan **Dr. Ir. Anthon Efani, MP.**)

Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya ikan dan mempercepat pelayanan terhadap kegiatan dibidang usaha perikanan.

Penelitian ini dilaksanakan di PPI Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur pada bulan Januari sampai Februari 2013. Penelitian ini secara umum, bertujuan untuk mengetahui Mekanisme kerja Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung limau, Peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung limau dalam pengembangan kegiatan perikanan nelayan dan strategi peningkatan peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif secara sengaja (*purposive*). Jenis pengumpulan datanya secara primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara wawancara dan observasi langsung. Sampel yang diambil sebanyak 40. Untuk analisa datanya menggunakan analisa SWOT.

Mekanisme kerja pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sementara masih dalam rencana penyusunan Standart Operasional Bekerja (SOB). Sebelum ada SOB mekanisme kerjanya masih menganut mekanisme sistem struktural dimana semua keputusan ada pada pimpinan. Kemudian pimpinan melakukan pembagian job kerja kemasing-masing staf. Sedangkan mekanisme kerja pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih sangat sederhana dimana nelayan datang kemudian melakukan aktivitas bongkar ikan kemudian ditimbang dan melakukan laporan kepada punggawa (pegawai TPI Tanjung Limau).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki peran sebagai pelayan nelayan, yaitu melayani masyarakat nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian nelayan Tanjung Limau dan sebagai sumber informasi nelayan Tanjung Limau Kota Bontang. PPI Tanjung Limau Kota Bontang menyelenggarakan fungsi sebagai “pelayanan dan memfasilitasi nelayan Tanjung Limau”. PPI Tanjung Limau berusaha melayani nelayan dengan memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan oleh nelayan Tanjung limau agar nelayan Tanjung limau dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomiannya. PPI Tanjung Limau juga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan tentang masalah penangkapan ikan, alat tangkap, harga ikan dan lain sebagainya. Sehingga

nelayan Tanjung Limau bisa mendapatkan pengalaman atau informasi yang mereka butuhkan.

Strategi peningkatan PPI Tanjung Limau dengan menggunakan analisis SWOT. PPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (2.40 : 1.57), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk PPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, PPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada PPI Tanjung Limau strategi agresif ini akan difokuskan pada ketertiban, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mekanisme kerja pada PPI Tanjung Limau sementara masih dalam rencana penyusunan SOB. Sebelum ada SOB mekanisme kerjanya masih menganut mekanisme sistem struktural dimana semua keputusan ada pada pimpinan. Kemudian pimpinan melakukan pembagian job kerja kemasing-masing staf. Sedangkan mekanisme kerja pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih sangat sederhana dimana nelayan datang kemudian melakukan aktivitas bongkar ikan kemudian ditimbang dan melakukan laporan kepada punggawa (pegawai TPI Tanjung Limau). Meskipun mekanisme kerja di PPI sederhana tetapi cukup efektif untuk pengembangan PPI lebih lanjut.
2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki peran sebagai berikut:
 - a. Sebagai pelayan nelayan, yaitu melayani masyarakat nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian nelayan Tanjung Limau Kota Bontang
 - b. Sebagai sumber informasi nelayan Tanjung Limau Kota Bontang

Adapun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang menyelenggarakan fungsi sebagai “pelayanan dan memfasilitasi nelayan Tanjung Limau”.

Dari hasil kegiatan penelitian di PPI Tanjung Limau, maka disarankan untuk :

1. Meningkatkan kualitas SDM yang ada di PPI Tanjung Limau dalam hal pendidikan dan pengetahuan
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun pihak akademis agar dapat memperoleh inovasi baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan TPI
3. Keamanan perlu ditingkatkan seperti adanya kegiatan jaga malam di PPI secara bergantian atau adanya petugas keamanan dari polisi air laut untuk mencegah terjadinya pencurian ikan atau penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak
4. Pemberian papan digital (*trading board*) di TPI Tanjung Limau untuk kepentingan nelayan

5. Fungsi koperasi dijalankan agar dapat berguna bagi masyarakat nelayan Kota Bontang



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul **Peran dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau terhadap Nelayan Kota Bontang Kalimantan Timur**. Di dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi mekanisme kerja di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau serta peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.



Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pengertian, Tugas, dan Fungsi Pelabuhan	10
2.3 Klasifikasi dan Jenis Pelabuhan Perikanan	12
2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan	14
2.4.1 Fasilitas Utama / Pokok	14
2.4.2 Fasilitas Fungsional	15
2.4.3 Fasilitas Penunjang	16
2.5 Pengertian Manajemen dan Fungsi Manajemen	16
2.6 Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sumber Daya Manusia	17
2.6.1 Sumber Daya Manusia	17
2.6.2 Manajemen Sumber Daya Manusia	18
2.7 Tenaga Kerja	18
2.8 Mekanisme dan Hubungan Kerja	19
2.9 Perikanan Tangkap	19
2.10 Kerangka Berpikir	20
3. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian	23
3.2 Jenis Penelitian	23
3.3 Jenis dan Sumber Data	24
3.3.1 Data Primer	24
3.3.2 Data Sekunder	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data	25
3.5 Populasi dan Sampel	27
3.5.1 Populasi	27
3.5.2 Sampel	27
3.6 Analisa Data	29
3.6.1 Pengertian Analisa SWOT	30

3.6.2 Instrumen penelitian.....	33
3.6.3 Langkah-Langkah SWOT.....	33
3.7 Rancangan Penelitian.....	38
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Letak Geografis dan Topografis	40
4.1.2 Penduduk.....	42
4.2 Sejarah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau	47
4.3 Mekanisme Kerja di PPI Tanjung Limau	51
4.3.1 Hubungan Kelembagaan	52
4.3.2 Struktur Organisasi PPI Tanjung Limau.....	53
4.3.3 Jumlah Pegawai.....	57
4.3.4 Pembinaan / Pengembangan Pegawai.....	58
4.3.5 Mekanisme Kerja dalam Kegiatan Bongkar Muat Ikan.....	58
4.4 Peran dan Fungsi PPI dalam Pengembangan Perikanan Nelayan....	61
4.4.1 Sarana dan Prasarana PPI Tanjung Limau	61
4.4.2 Peran PPI Tanjung Limau.....	77
4.4.3 Fungsi PPI Tanjung Limau.....	78
4.4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat PPI Tanjung Limau.....	80
4.5 Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi PPI dengan SWOT.....	82
4.5.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (<i>Strength</i>)	83
4.5.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (<i>Weaknesses</i>).....	86
4.5.3 Identifikasi Variabel Peluang (<i>Opportunity</i>)	89
4.5.4 Identifikasi Variabel Ancaman (<i>Threats</i>).....	91
4.6 Analisa Matrik IFAS dan EFAS	93
4.7 Analisa Bagan Matrik SWOT.....	96
4.8 Implementasi Strategi	103
5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	105
5.2 Saran	106
6. DAFTAR PUSTAKA.....	107
7. LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis dan Informan yang diambil dalam Penelitian	28
2. Matrik SWOT	35
3. Matrik Internal	37
4. Matrik Eksternal	38
5. Sebaran Luas Kota Bontang berdasarkan Ketinggian diwilayah Pesisir	42
6. Data Pertumbuhan Penduduk Kota Bontang menurut jenis kelamin	43
7. Jenis Alat Tangkap yang ada di Tanjung Limau	44
8. Jumlah Produksi Ikan yang Didaratkan di PPI Tanjung Limau	45
9. Jumlah Kapal Nelayan Tanjung Limau	46
10. Jumlah Pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau	57
11. Fasilitas Pokok PPI Tanjung Limau	61
12. Fasilitas Fungsional PPI Tanjung Limau	67
13. Fasilitas Penunjang PPI Tanjung Limau	73
14. Matrik IFAS (<i>Internal Strategic Factory Summary</i>)	94
15. Matrik EFAS (<i>Eksternal Strategic Factory Summary</i>)	95
16. Skor IFAS dan EFAS	96
17. Matrik SWOT PPI Tanjung Limau	98

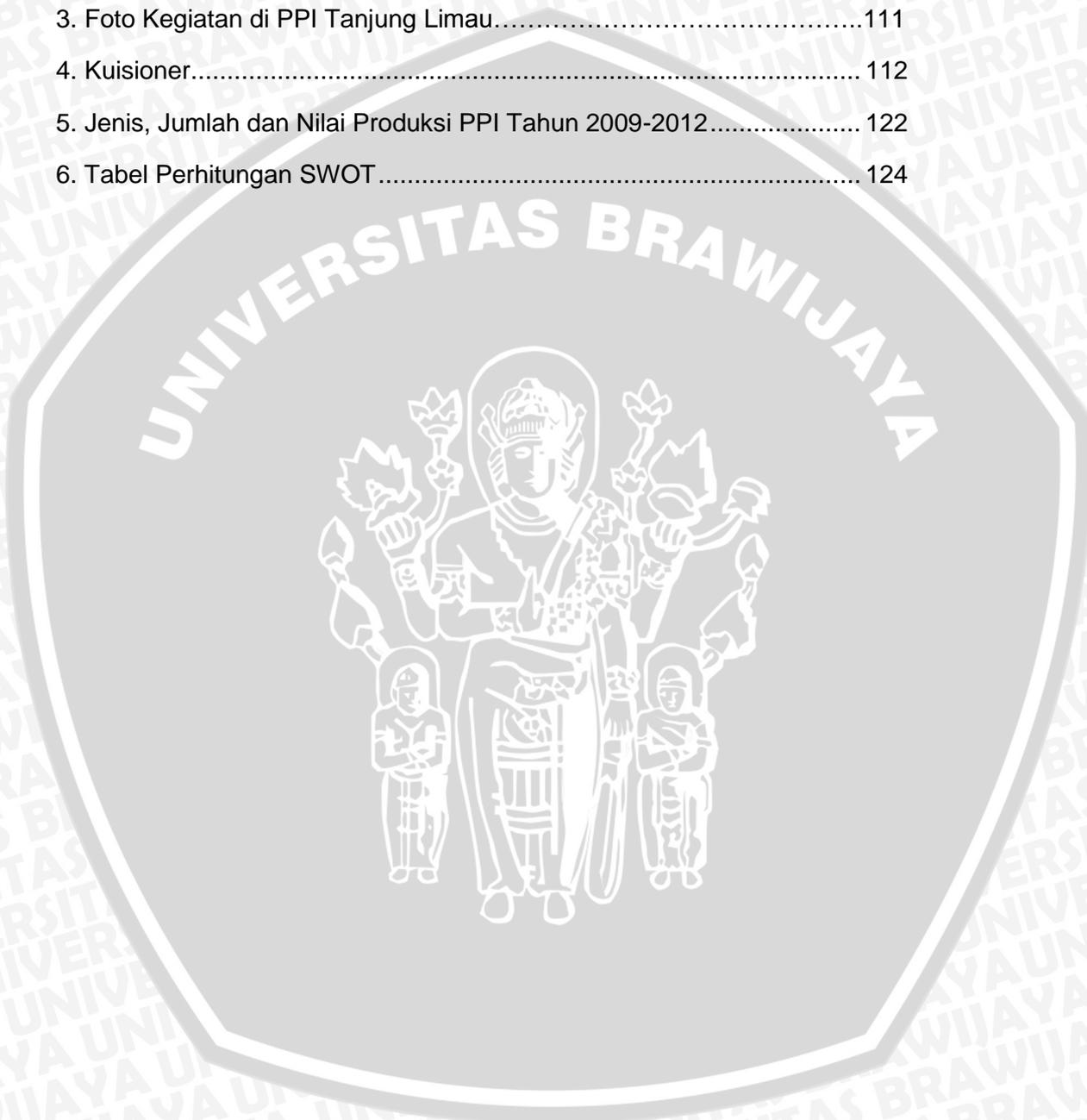
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	22
2. Diagram Analisa SWOT	34
3. Skema Langkah-Langkah dalam Penelitian	39
4. Struktur Organisasi PPI Tanjung Limau	53
5. Mekanisme Bongkar Muat Ikan.....	59
6. Struktur Organisasi Nelayan Tanjung Limau	60
7. Areal Pelabuhan	62
8. Dermaga Tambat.....	63
9. Dermaga Bongkar.....	64
10. Kolam Labuh.....	64
11. Gedung TPI Tanjung Limau	65
12. Tangki dan Instalasi Air.....	66
13. Jalan Kompleks.....	67
14. Menara Pengawas.....	68
15. Box Penampungan Es.....	69
16. SPBN.....	70
17. Genset dan Instalasi.....	70
18. Rumah Genset.....	71
19. Pos Satpam.....	72
20. Toilet.....	72
21. MCK.....	74
22. Radio Komunikasi SSB.....	74
23. Rambu Suar.....	75
24. Kantor Bersama.....	76
25. Koperasi.....	76
26. Kuadran SWOT <i>Pearce</i> dan <i>Robinson</i>	97
27. Implementasi Strategi Keberdayaan di PPI Tanjung Limau.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Denah Lokasi PPI Tanjung Limau.....	109
2. Peta Kota Bontang.....	110
3. Foto Kegiatan di PPI Tanjung Limau.....	111
4. Kuisisioner.....	112
5. Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012.....	122
6. Tabel Perhitungan SWOT.....	124



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumberdaya alam perikanan dan kelautan yang dimiliki Indonesia sangat besar. Namun, potensi ini belum dikelola dan dimanfaatkan secara benar, bertanggung jawab dan berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi para pelaku kegiatan akan pentingnya memanfaatkan dan mengolah secara lestari dan berkesinambungan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Maksud, tujuan atau makna yang melekat pada istilah pembangunan, semuanya akan selalu menunjuk kepada sesuatu yang positif, artinya setiap pembangunan selalu diharapkan bermanfaat. Namun demikian, pada dasarnya kegiatan pembangunan pelabuhan termasuk pelabuhan perikanan yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan dampak secara fisik yang berupa ancaman terhadap kerusakan ekologi baik berupa kerusakan lahan, biologi, maupun pencemaran. Kemudian, seperti umumnya pada setiap kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan terjadi pula dampak sosial baik sosial maupun ekonomi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pembangunan yang dilaksanakan bertujuan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sekaligus menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Pembangunan pelabuhan perikanan terutama berfungsi dalam pelayanan jasa di bidang perikanan termasuk pengolahan ikan, sandar kapal dan pengadaan sarana penangkapan ikan (Yusuf, H, 2005).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor Per. 16/MEN/2006 Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sedangkan pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Perkembangan pelabuhan ikan akan sangat ditentukan oleh perkembangan aktivitas pelayanannya didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana. Semakin ramai aktivitasnya di pelabuhan tersebut maka akan semakin besar pelabuhan tersebut. Aktivitas keramaian itu dipengaruhi oleh jenis dan ukuran kapal yang dilayani, jumlah kunjungan kapal, volume ikan yang dapat ditampung, fasilitas pelabuhan, tata ruang, serta sarana dan prasarana pemasaran (Setiono dkk, 2009).

Hakekatnya pelabuhan perikanan merupakan kawasan pengembangan industri perikanan. Pembangunan pelabuhan perikanan di suatu daerah merupakan embrio pembangunan perekonomian di suatu daerah. Urgensi pelabuhan perikanan dalam kegiatan perikanan cukup jelas, yakni sebagai tempat berlabuh kapal atau perahu perikanan dan tempat melakukan kegiatan bongkar muat sarana produksi dan produksi. Fungsi pelabuhan perikanan sangat luas. Keberadaan pelabuhan perikanan dalam arti fisik, seperti kapasitas pelabuhan harus mampu mendorong kegiatan ekonomi lainnya

sehingga pelabuhan perikanan menjadi kawasan pengembangan industri perikanan (Suherman, 2008).

Berdasarkan peraturan perikanan dan kelautan nomor per.16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan bahwa sesuai dengan pasal 41 Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan. Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumberdaya ikan dan mempercepat pelayanan terhadap kegiatan dibidang usaha perikanan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam mencermati pembangunan Indonesia selama ini, secara empiris pembangunan kelautan dan perikanan kurang mendapat perhatian dan selalu diposisikan sebagai pinggiran dalam pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini sangat ironis, mengingat hampir 70% wilayah Indonesia merupakan lautan yang mempunyai potensi ekonomi yang sangat besar, sehingga negara Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia atau “ *The largest archipelago country in the world*”.

Pelabuhan Perikanan itu adalah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya (Setiono, 2009).

Pada umumnya pangkalan pendaratan ikan tidak memerlukan kedalaman air yang cukup besar, karena kapal-kapal motor yang digunakan untuk menangkap ikan tidak besar. Di Indonesia perusahaan ikan masih relatif sederhana yang dilakukan nelayan-nelayan dengan menggunakan perahu kecil.

Jenis kapal ikan ini bervariasi, dari yang sederhana sampai yang modern. Pelabuhan ikan dibuat di sekitar daerah perkampungan nelayan. Pelabuhan ini harus dilengkapi dengan pasar lelang, pabrik/gudang es, persediaan bahan bakar, dan juga tempat cukup luas untuk perawatan alat-alat penangkap ikan.

Pelabuhan perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan yang dapat menjamin suksesnya aktivitas usaha perikanan tangkap di laut dan berfungsi sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat kedalam suatu sistem usaha dan berdaya guna tinggi. Penyediaan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai akan mempengaruhi dari kegiatan produksi perikanan di wilayah laut dan darat. Kegiatan bongkar muat yang dilakukan oleh pekerja di PPI Tanjung Limau dipengaruhi oleh adanya manajemen tenaga kerja PPI Tanjung Limau. Agar kegiatan-kegiatan perikanan masyarakat nelayan tersebut dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan adanya peran serta fungsi PPI Tanjung Limau dalam mengatur dan memfasilitasi kegiatan perikanan serta dapat memperlancar kegiatan perikanan tersebut.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ini mempunyai potensi yang cukup baik dimana PPI ini masih dalam proses atau tahap berkembang. PPI Tanjung Limau ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap dimana sudah terdapat TPI, pom bensin, gudang, gudang es, tempat labuh untuk kapal-kapal nelayan, tempat untuk menyimpan alat-alat penangkapan ikan nelayan, dan kantor Dinas Perikanan. Di TPI Tanjung Limau ini tenaga kerjanya masih banyak yang lulusan dari SMA sedangkan yang lulusan dari Perikanan sendiri masih kurang. Kantor DKPnya juga masih gabung dengan pertanian. Sumberdaya alam yang ada disekitar PPI Tanjung Limau juga sangat banyak tetapi karena keterbatasan sumberdaya manusianya jadi sumberdaya alam yang ada disekitar PPI Tanjung Limau tersebut pemanfaatannya kurang maksimal. Di PPI Tanjung

Limau juga ada sumbangan kapal dari pemerintah setempat yaitu sejenis kapal purse sein yang masih belum dimanfaatkan karena lemahnya sumberdaya manusia yang ada di PPI tersebut. Di PPI Tanjung Limau juga terdapat kapal-kapal nelayan yang berhenti didermaga untuk menurunkan hasil tangkapannya di TPI untuk dilelang juga masih sedikit hal ini dikarenakan adanya sedimentasi pasir sehingga kapal-kapal nelayan yang berukuran besar susah untuk berlabuh di PPI Tanjung Limau. Mekanisme kerja yang ada pada PPI Tanjung Limau tersebut juga masih sangat sederhana dan masih belum terstruktur dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme kerja di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ?
2. Bagaimana peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dalam pengembangan kegiatan perikanan nelayan ?
3. Bagaimana strategi peningkatan peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mekanisme kerja di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
2. Peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dalam pengembangan kegiatan perikanan nelayan
3. Strategi peningkatan peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memahami tentang kondisi pengelolaan di Pangkalan Pendaratan Ikan Tanjung Limau serta diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti berikutnya

2. Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan

3. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran untuk nelayan agar mengetahui fungsi dan tujuan dari Pangkalan Pendaratan Ikan



BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Menurut Yusuf (2005), bahwa berbagai kelompok masyarakat berdasarkan mata pencaharian utama (nelayan, pedagang, buruh, pengolah dan petani) menyatakan bahwa pembangunan pelabuhan perikanan pantai Lempasing mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dalam hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja kuantitas nelayan yang melaksanakan usaha penangkapan ikan meningkat hingga 90.63% sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan adanya pembangunan pelabuhan. Begitu pula kuantitas pedagang ikan, buruh angkut ikan, dan pengolah masing-masing meningkat hingga 70.31%, 82.81% dan 29.69%. Berbeda halnya dengan petani, kuantitasnya menurun 40.63%. Peningkatan pendapatan terbesar terlihat pada kelompok masyarakat pedagang ikan yang mencapai 113.41%. Kemudian hal yang sama terjadi pada pendapatan pengolah buruh angkut ikan dan petani yang dalam hal ini masing-masing meningkat sebesar 101.08%, 54.07% dan 102.50%. Peningkatan pendapatan pada masyarakat nelayan terjadi dengan persentase yang paling kecil yaitu hanya 44.93% yang antara lain sebagai akibat tidak berfungsinya tempat pelelangan ikan sebagai stabilisator harga ikan hasil tangkapan nelayan. Secara statistik juga

terdapat perbedaan yang sangat nyata antar kelompok masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya pembangunan pelabuhan perikanan juga antara sebelum dan sesudah adanya pembangunan pelabuhan perikanan. Oleh karena itu disarankan dalam rangka meningkatkan atau mempertahankan penerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat disekitar pelabuhan perikanan terutama nelayan diperlukan peningkatan pelayanan dan peningkatan kesempatan masyarakat nelayan memanfaatkan fasilitas pelabuhan perikanan terutama tempat pelelangan ikan.

Menurut Suherman (2009), bahwa keberadaan PPN Pengambangan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pantai, baik positif maupun negatif. Dampak positif yaitu terjadinya peningkatan usaha dan terbukanya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat sekitar, dimana hal ini akan berpengaruh pada pendapatan. Sedangkan pengaruh negatif dari keberadaan PPN Pengambangan yaitu terjadinya persaingan usaha, konflik sosial dan ketersediaan sumberdaya ikan yang semakin berkurang. Berdasarkan dari hasil analisis biaya dan manfaat, keberadaan fasilitas PPN Pengambangan memberikan manfaat yang besar. PPN Pengambangan tidak mengharapkan keuntungan dari manfaat yang diterima. Hal ini dikarenakan tujuan dari PPN Pengambangan yaitu sebagai *support system* dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan mensejahterakan kehidupan para nelayan.

Menurut Suherman (2010), bahwa PPN Brondong dalam statusnya sebagai UPT pusat yang operasionalnya berada di daerah, maka sudah selayaknya arah dan aktivitas organisasi diupayakan untuk senantiasa memperhatikan aspirasi dan kebutuhan riil yang ada dimasyarakat, serta berupaya untuk menjembatani kepentingan pemerintah pusat dan daerah sehingga terjadi sinergi program dan kegiatan yang bermuara pada kemandirian

dan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan. Strategi pengembangan PPN Brondong meliputi optimalisasi pemanfaatan sumber daya ikan, menyediakan fasilitas yang memenuhi standart internasional, pemeliharaan dan perbaikan fasilitas operasional pelabuhan perikanan, peningkatan kapasitas kelembagaan dan pengawasan dan penegakan hukum.

Menurut Kohar (2012), bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi program kerja yang dilakukan sangat baik sedangkan prosentase kinerja PPN Pekalongan menunjukkan peningkatan selama 3 tahun terakhir, hal ini dikarenakan semua program kerja dapat berjalan sesuai dengan rencana kinerja tahunan. Keseluruhan program kerja yang dilakukan PPN Pekalongan tahun 2007-2009 dipandang dari input, output dan outcome menunjukkan nilai baik. Kinerja tahunan yang telah dilakukan di PPN Pekalongan selama tahun 2007-2009 menunjukkan adanya peningkatan nilai berturut-turut sebesar 98.22%, 99.93%, dan 100%. Tingkat efisiensi kinerja PPN Pekalongan sangat baik, tetapi masih ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti pelayanan, produksi, keamanan dan perkembangan kawasan industri agar tingkat kinerja PPN Pekalongan dapat dipertahankan.

Menurut Danial (2011), bahwa PPI Paotere sudah tidak mampu lagi menampung aktivitas perikanan, oleh karena itu kebijakan pemerintah sedang membangun PPN Untia Makassar adalah tepat, karena Kota Makassar merupakan tempat pemasaran ikan yang cukup menjanjikan, dimana kapal-kapal perikanan dari berbagai daerah bahkan provinsi lain berdatangan untuk memasarkan hasil tangkapannya di Kota Makassar. Model pengembangan industri perikanan berbasis PPN dengan delapan faktor dapat digunakan untuk merencanakan dan meramalkan pengembangan industri perikanan. Model pengembangan industri perikanan di Kota Makassar dapat digunakan untuk

merumuskan strategi pengembangan industri perikanan memasuki pasar global pada beberapa lokasi pelabuhan dengan melihat faktor.

2.2 Pengertian, Tugas dan Fungsi Pelabuhan perikanan

Pangkalan Pendaratan Ikan merupakan tempat bertambat dan berlabuh perahu atau kapal perikanan, tempat pendaratan hasil perikanan dan melelangkannya yang meliputi areal perairan dan daratan, dalam rangka memberikan pelayanan umum serta jasa, untuk memperlancar kegiatan usaha perikanan baik penangkapan ikan maupun pengolahannya. Pangkalan Pendaratan Ikan sebagai salah satu unsur prasarana ekonomi, dibangun dengan tujuan untuk menunjang keberhasilan pembangunan perikanan, terutama perikanan skala kecil (Asdar, 2011).

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang kepelabuhan perikanan pasal 1 pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan bahwa sesuai dengan pasal 41 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang perikanan, pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalu lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian

sumberdaya ikan, dan mempercepat pelayanan terhadap kegiatan dibidang usaha perikanan.

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per. 08/MEN/2012 fungsi pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran.

Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Pemerintahan

Fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal perikanan di pelabuhan perikanan. Fungsi pemerintahan pelabuhan perikanan meliputi:

- a. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
- b. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan
- c. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
- d. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
- e. Tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan
- f. Pelaksanaan kesyahbandaran
- g. Tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan
- h. Publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan
- i. Tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan

- j. Pemantauan wilayah pesisir
- k. Pengendalian lingkungan
- l. Kepabeanan
- m. Keimigrasian

Selain memiliki fungsi pemerintahan pelabuhan perikanan juga dapat melaksanakan fungsi pemerintahan lainnya yang terkait dengan pengelolaan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Pengusahaan

Fungsi pengusahaan pada pelabuhan perikanan merupakan fungsi untuk melaksanakan pengusahaan berupa penyediaan atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan.

Fungsi pengusahaan pelabuhan perikanan meliputi:

- a. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan
- b. Pelayanan bongkar muat ikan
- c. Pelayanan pengolahan hasil perikanan
- d. Pemasaran dan distribusi ikan
- e. Pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan
- f. Pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan
- g. Pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan
- h. Wisata bahari
- i. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.3 Klasifikasi dan Jenis Pelabuhan Perikanan

Berdasarkan Kep.Men.Kelautan dan Perikanan No.KEP.10/MEN/2004 pelabuhan perikanan diklasifikasi atau dibagi menjadi 4 kategori utama yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan tipe A / Kelas 1 (Pelabuhan perikanan Samudera / PPS)

Pelabuhan perikanan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi diperairan lepas pantai atau samudera, sampai ke perairan ZEEI dan perairan internasional. Dapat menampung jumlah ikan yang didaratkan sebanyak 40.000 ton per tahun atau 200 ton per hari, pemasaran ikan dalam negeri dan dapat memberikan pelayanan untuk ekspor. Kapal yang dilayani berukuran >60 GT, dapat menampung 100 buah kapal. Di Indonesia ada 5 buah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) antara lain: PPS Belawan, PPS Bungus, PPS Cilacap, PPS Jakarta, PPS Kendari.

2. Pelabuhan Perikanan tipe B / Kelas II (Pelabuhan Perikanan Nusantara / PPN)

Pelabuhan perikanan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nasional sampai ke perairan ZEE Indonesia. Dapat menampung jumlah ikan yang didaratkan sebanyak 8.000-15.000 ton per tahun atau 40-50 ton per hari, pemasaran ikan dalam negeri dan dapat memberikan pelayanan untuk ekspor. Kapal yang dilayani berukuran 15GT-60GT, dapat menampung 75 buah kapal. Di Indonesia ada 11 buah Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) antara lain: PPN. Ambon, Brondong, Kejawan, Pelabuhan Ratu, Pekalongan, Pemangkat, Prigi, Sibolga, Tanjung Pandan, Ternate, Tual.

3. Pelabuhan Perikanan tipe C / Kelas III (Pelabuhan Perikanan pantai / PPP)

Pelabuhan perikanan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan Pantai sampai perairan Nasional. Dapat menampung jumlah ikan yang didaratkan sebanyak 3.000-4.000 ton per tahun atau 15-20 ton per hari, pemasaran ikan untuk lokal dan antar daerah. Kapal yang dilayani berukuran 5GT-15GT, dapat menampung 50 buah kapal. Di Indonesia ada 46 buah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP).

4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pelabuhan perikanan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang beroperasi di perairan pantai. Dapat menampung jumlah ikan yang didaratkan sebanyak 2.000 ton per tahun atau 10 ton per hari, pemasaran ikan untuk lokal saja. Kapal yang dilayani berukuran 10 GT atau lebih, dapat menampung kapal skala kecil. Di Indonesia ada 667 buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

2.4 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Untuk menunjang kelancaran aktivitas di pelabuhan maka di pelabuhan harus tersedia berbagai fasilitas. Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kelengkapan fasilitas pelabuhan dapat menjadi ukuran baik atau buruknya suatu pelabuhan. Fasilitas pelabuhan dapat dikelompokkan menjadi fasilitas utama/pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang yang ada di dalam pelabuhan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Fasilitas Utama/Pokok

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan perikanan dibidang produksi, pengolahan dan pemasaran. Untuk

itu diperlukan sarana untuk peningkatan produksi, pengolahan dan pemasaran ikan.

Fasilitas pokok pelabuhan perikanan terdiri atas:

- a. Penahan gelombang (*breakwater*), turap (*revetment*), dan *groin*
- b. Dermaga
- c. Jetty
- d. Kolam pelabuhan
- e. Alur pelayaran
- f. Jalan kompleks dan drainase
- g. Lahan

2.4.2 Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional dipelabuhan perikanan adalah merupakan sarana fasilitas yang harus dimiliki sebuah pelabuhan perikanan yang mempunyai fungsi sebagai untuk mendukung dalam meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok dalam mengoptimalkan pelayanan didalam pelabuhan sehingga manfaat dan kegunaan dapat dicapai.

Fasilitas fungsional pelabuhan perikanan terdiri atas:

- a. Tempat Pemasaran Ikan (TPI)
- b. Navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar, dan menara pengawas
- c. Air bersih, instalasi Bahan Bakar Minyak (BBM), es, dan instalasi listrik
- d. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan tempat perbaikan jaring
- e. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit shed* dan laboratorium pembinaan mutu
- f. Perkantoran seperti kantor administrasi pelabuhan, pos pelayanan terpadu, dan perbankan

- g. Transportasi seperti alat-alat angkut ikan
- h. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pembuangan Sementara (TPS)
- i. Pengamanan kawasan seperti pagar kawasan.

2.4.3 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang pelabuhan perikanan terdiri atas:

- a. Balai pertemuan nelayan
- b. Mess operator
- c. Wisma nelayan
- d. Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK)
- e. Pertokoan
- f. Pos jaga

Merupakan kombinasi dari pemecah gelombang sisi miring dan sisi tegak.

2.5 Pengertian Manajemen dan Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2003).

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi. Kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan disebut proses manajemen (Hanafi, 2007).

Dalam Manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya. Pada umumnya ada empat fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Para manajer dalam organisasi perusahaan bisnis diharapkan mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada untuk mendapatkan hasil manajemen yang maksimal (Ghealz, 2012).

2.6 Sumber Daya Manusia dan Manajemen Sumber Daya Manusia

2.6.1 Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Masalah SDM inilah yang menyebabkan proses pembangunan yang berjalan selama ini kurang didukung oleh produktivitas tenaga kerja yang memadai (Arta, 2009).

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan). Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi (Sejathi, 2012).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah komponen yang sangat penting dalam proses pemberdayaan kembali. Pengelolaan pelabuhan memerlukan berbagai keahlian khusus untuk memastikan perencanaan dan

pelaksanaan yang tepat terkait aspek tata ruang, konstruksi teknis, keselamatan, pembiayaan, kegiatan operasi, dan integrasi dengan sektor lain. Pengembangan SDM yang kompeten akan memastikan bahwa perubahan dilaksanakan dengan cara yang aman dan sesuai dengan peraturan (Sudarmo, 2012).

2.6.2 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen personalia atau manajemen sumber daya manusia adalah “pengakuan” terhadap pentingnya satuan tenaga kerja organisasi sebagai sumberdaya manusia yang vital bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan pemanfaatan berbagai fungsi dan kegiatan personalia untuk menjamin bahwa mereka digunakan secara efektif dan bijak agar bermanfaat bagi individu, organisasi dan masyarakat (Handoko, 2010).

Manajemen sumber daya manusia mencakup masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber-sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri (Barthos, 1990).

Manajemen pelabuhan memerlukan berbagai keahlian khusus untuk memastikan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat terkait aspek tata ruang, konstruksi teknis, keselamatan, pembiayaan, kegiatan operasi, dan integrasi dengan sektor lain. Pengembangan SDM yang kompeten akan menjamin bahwa perubahan dilaksanakan dengan baik, aman, dan sesuai dengan peraturan (Sudarmo, 2012).

2.7 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka

menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja (Sumarsono, 2003).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

2.8 Mekanisme dan Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan sesuatu yang abstrak. Ia merupakan hubungan hukum antara seorang majikan dengan seorang buruh. Hubungan kerja hanya lahir karena perjanjian kerja (Budiono, 1995).

Pada dasarnya, hubungan kerja yaitu hubungan antara pekerja dan pengusaha, terjadi setelah diadakan perjanjian oleh pekerja dengan pengusaha, di mana pekerja menyatakan kesanggupannya untuk bekerja pada pengusaha dengan menerima upah dan di mana pengusaha menyatakan kesanggupannya untuk mempekerjakan pekerja dengan membayar upah. Perjanjian yang sedemikian itu disebut perjanjian kerja. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa hubungan kerja sebagai bentuk hubungan hukum lahir atau tercipta setelah adanya perjanjian kerja antara pekerja dengan pengusaha (Arianto, 2012).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hubungan kerja adalah hubungan kerja yang terjadi didalam pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dan instansi terkait lainnya (DKP, perusahaan swasta, dll).

2.9 Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah kegiatan ekonorni yang mencakup penangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air yang hidup di laut atau

perairan umum secara bebas. Perikanan tangkap merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen atau subsistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan lainnya (Yusfiandayani, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang No. 31 tahun 2004 menyatakan bahwa perikanan tangkap adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Penangkapan ikan adalah Kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apapun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya.

2.10 Kerangka Berfikir

Keberhasilan sektor perikanan tidak terlepas dari dukungan prasarana pendukungnya dimana dalam hal ini adalah pelabuhan perikanan. Berbicara masalah perikanan tangkap tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai pelabuhan perikanan karena memang pelabuhan perikanan merupakan bagian dari sistem perikanan tangkap secara keseluruhan dimana pelabuhan perikanan merupakan penghubung antara aktivitas perikanan di laut (penangkapan) dengan aktivitas perikanan di darat (pengolahan dan pemasaran). Kemajuan perikanan tangkap dapat dilihat dari sejauh mana pelabuhan-pelabuhan perikanan berkembang. Lebih dari itu pelabuhan perikanan merupakan pusat segala aktivitas yang berhubungan dengan usaha penangkapan ikan dan usaha-usaha pendukung lainnya seperti usaha penyediaan bahan perbekalan, perkapalan, perbengkelan, pengolahan hasil tangkapan dan lain-lain.

Dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan memerlukan adanya prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuh kapal

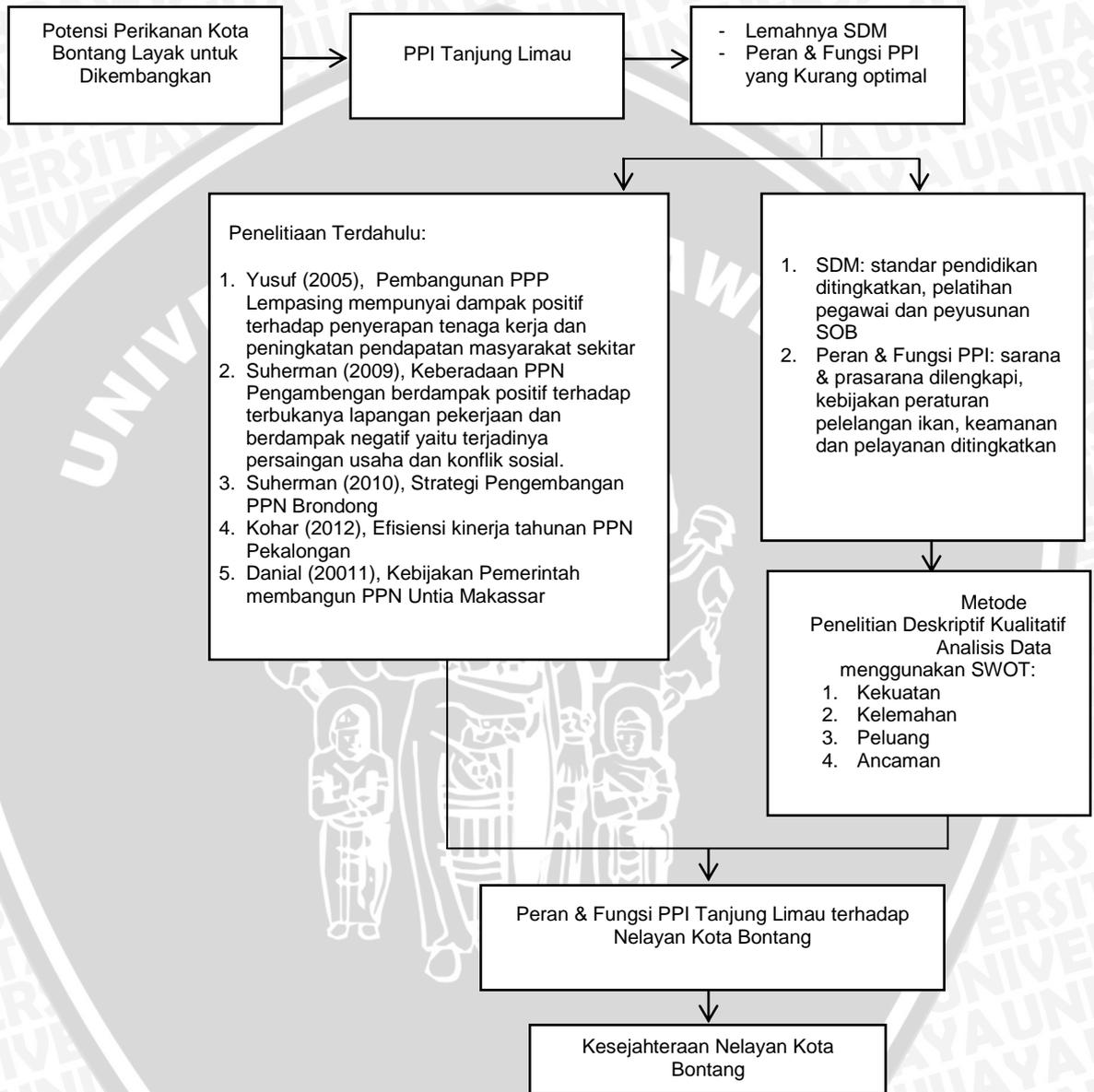
perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pengumpulan hasil tangkap, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan. Dari fungsi pelabuhan tersebut akan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan diantaranya kegiatan penangkapan dan bongkar muat ikan serta tempat pelelangan ikan (TPI).

Pembangunan pelabuhan perikanan juga harus mempunyai peran dan fungsi bagi nelayan yang ada disekitar pelabuhan. Salah satu peran dibangunnya sebuah pelabuhan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian nelayan. Salah satu fungsi dari pelabuhan itu sendiri adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat nelayan sekitar pelabuhan dan sebagai tempat aktivitas nelayan. Kebanyakan aktivitas nelayan yang ada didekat pelabuhan adalah aktivitas perikanan tangkap. Aktivitas nelayan yang lain juga dapat berupa aktivitas produksi, praproduksi sampai pemasaran hasil perikanan. Aktivitas yang terjadi disekitar pelabuhan kebanyakan adalah aktivitas dalam bidang perikanan atau transportasi.

Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai, dalam hal ini peran pemerintah sangat diperlukan. Pemerintah berperan sebagai fasilitator (penyedia fasilitas operasional), regulator (pembuat kebijakan) dan evaluator (mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan). Mekanisme kerja di Pangkalan Pendaratan Ikan akan sangat berpengaruh terhadap setiap kegiatan usaha yang ada pada pelabuhan tersebut, sehingga mekanisme yang jelas dari suatu kegiatan sangat diperlukan agar dapat berjalan dengan baik.

Jika mekanisme kerja pada suatu Pangkalan Pendaratan Ikan dapat berjalan dengan baik maka nelayan sebagai pengguna dapat memanfaatkan

fasilitas pelabuhan yang telah disediakan dalam menunjang kegiatan perikanan tangkap secara maksimal. Untuk lebih jelasnya terdapat pada alur kerangka pemikiran seperti yang ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur. Dimulai pada tanggal 20 Januari sampai 25 Januari 2013 dilakukan survei dan pada tanggal 28 Januari sampai 9 Maret 2013 dilakukan penelitian. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa PPI Tanjung Limau memiliki potensi yang strategis dalam rangka pengembangannya menjadi Pelabuhan Perikanan tipe C atau Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tanjung Limau.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan fakta-fakta, fenomena dan permasalahan untuk dapat diungkapkan. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola PPI. Dalam penelitian ini peneliti juga akan mengungkapkan fenomena tentang pengelolaan PPI akan mekanisme kerja PPI Tanjung Limau serta peran dan fungsi PPI Tanjung Limau Kota Bontang Kalimantan Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Bungin (2008), yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di mana sebuah data dihasilkan, diamati dan dicatat pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara.

Data primer pada penelitian ini meliputi:

- a. Struktur organisasi pada nelayan pada waktu bongkar muat
- b. Mekanisme kerja pada waktu bongkar muat
- c. Peran dan fungsi pangkalan pendaratan ikan
- d. Faktor pendukung dan penghambat pangkalan pendaratan ikan

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari:

- a. Wawancara kepada pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan
- b. Wawancara Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang
- c. Wawancara nelayan seperti pemilik kapal atau juragan darat

Sebagai sumber data primer pada penelitian ini berasal dari nelayan, pegawai pangkalan pendaratan ikan (Kepala PPI, Kepala Sub Bag Tata Usaha, Staf PPI), pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Moleong (2002) yang dimaksud data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan data tersebut sudah diolah, misalnya dari Biro Pusat Statistik, majalah, laporan hasil riset, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- a. Jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Limau
- b. Struktur organisasi
- c. Keadaan topografi daerah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari:

- a. Laporan tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
- b. Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang
- c. Kecamatan Tanjung Limau dan Kantor Kelurahan

Sebagai sumber data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau, data statistik dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang, data profil Kecamatan Tanjung Limau dan literatur yang diperoleh dari buku dan internet.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dilakukan dengan cara:

- a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara

sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahibannya (validitasnya) (Usman, 2009).

Observasi yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan pengamatan, diantaranya:

1. Mekanisme kerja Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
2. Peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dalam pengembangan kegiatan perikanan nelayan
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut viewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewer (Usman, 2009).

Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data primer menggunakan teknik wawancara bebas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau yang meliputi:

1. Landasan hukum pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
2. Hubungan kelembagaan
3. Peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
4. Faktor pendukung dan penghambat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
5. Mekanisme kerja dalam kegiatan bongkar muat ikan

Wawancara ini dilakukan kepada pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau, Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bontang dan nelayan Tanjung Limau.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa orang, makhluk hidup lain, benda tak hidup, perilaku, fenomena alam dan sebagainya (Sugiono, 2011).

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah nelayan, dan pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Yang dimaksud dengan nelayan pada penelitian ini adalah juragan darat karena yang paling mengetahui mekanisme kegiatan perikanan tangkap pada nelayan adalah juragan darat selaku pemilik kapal.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiono, 2003).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu pemilik kapal atau juragan darat, pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dan masyarakat sekitar PPI Tanjung Limau. Sampel juragan darat yang diambil dengan mempertimbangkan beberapa alasan yaitu nelayan atau juragan darat paling

sering melakukan aktivitas kegiatan perikanan tangkap dilingkungan PPI, selain itu juragan darat memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan ABK. Jumlah jenis dan informan yang diambil dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jenis dan Informan yang diambil dalam Penelitian

No.	Informan	Jumlah (Orang)
1.	Instansi Pemerintah	
	a. DKP Kota Bontang	5
	b. UPT Tanjung Limau	10
2.	Nelayan (juragan darat)	15
3.	Masyarakat	10

Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus ($T = t_0 + t_1 n$). Dalam penelitian ini waktu yang digunakan adalah 5 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari senin sampai jum'at karena pada hari tersebut merupakan hari aktif bekerja sehingga pada hari tersebut banyak aktivitas kegiatan mulai dari kantor PPI, TPI, dan di DKP Kota Bontang. Sedangkan waktu yang digunakan untuk mengambil data dalam sehari diperkirakan 7 jam karena waktu itu adalah waktu yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka jumlah sampel dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$T = t_0 + t_1 n$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

dimana:

T = waktu pengambilan kuisisioner 5 hari (5 jam x 60 menit x 5 hari = 1500 menit)

t_0 = periode waktu harian 7 jam (7 jam x 60 menit = 420 menit)

t_1 = waktu pengisian kuisisioner (27 menit)

n = jumlah responden (40 responden)

Dalam penelitian ini jumlah kuisioner disusun melibatkan 40 responden untuk mengumpulkan data primernya. Untuk mengetahui keinginan dari para penduduk secara keseluruhan sebaiknya dilakukan tidak hanya pada ketentuan masing-masing lembar kuisioner. Sehingga dalam pemberian lembar kuisioner saling melengkapi keinginan dari pihak internal dan pihak eksternal.

3.6 Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Aries, 2008).

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data seputar pengembangan PPI Tanjung Limau dengan melibatkan komponen-komponen pengembangan pelabuhan perikanan, yaitu analisa *Strength, Weaknesses, Opportunity* dan *Thearts* (**SWOT**).

Adapun tahapan dalam menganalisis data untuk menjawab tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis data untuk menjawab tujuan pertama yaitu tentang mekanisme kerja PPI Tanjung Limau dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan wawancara, observasi secara langsung tentang mekanisme kerja PPI dilapang dan dari kuisioner. Wawancara ini ditujukan langsung kepada semua pegawai PPI Tanjung Limau yang

berjumlah 8 orang. setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan cara mengklasifikasikan dalam bentuk uraian.

2. Analisis data untuk menjawab tujuan kedua yaitu tentang peran dan fungsi PPI Tanjung Limau dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data yang terdiri dari wawancara, observasi langsung di lapang atau melalui data yang didapatkan dari kuisisioner. Dari data yang diperoleh tentang peran dan fungsi PPI kemudian dibandingkan sesuai dengan peran dan fungsi Pelabuhan Perikanan sesuai dengan Undang-Undang. Data yang diperoleh didapatkan dari semua pegawai PPI Tanjung Limau, Pegawai TPI (punggawa), tokoh masyarakat, dan nelayan sekitar Tanjung Limau. setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan cara mengklasifikasikan dalam bentuk uraian.
3. Pengumpulan data untuk menjawab tujuan ketiga yaitu tentang strategi peningkatan PPI Tanjung Limau yaitu dengan menggunakan analisa SWOT. Peneliti memperoleh data dari wawancara, observasi langsung di lapang atau melalui data yang didapatkan dari kuisisioner. Data yang diperoleh didapatkan dari semua pegawai PPI Tanjung Limau, Pegawai TPI (punggawa), tokoh masyarakat, dan nelayan sekitar Tanjung Limau. Pengelolaan data dilakukan setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan cara mengklasifikasikan dalam bentuk uraian. Pengembangan dan pengambilan alternatif yaitu setelah data terkumpul diklasifikasikan dengan beberapa kebutuhan, kemudian dilakukan pengelolaan data dengan cara mengklasifikasikan dalam bentuk uraian.

3.6.1 Pengertian Analisa SWOT

Teknik SWOT atau dikenal dengan nama teknis analisis KEKEPAN (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) pada dasarnya merupakan satu

teknik untuk mengenali berbagai kondisi yang menjadi basis bagi perencanaan strategi. Analisis KEKEPAN adalah analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis KEKEPAN/SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan Eksternal *Opportunities* dan *Threats*.

Menurut Rangkuti (2003), yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu instansi/perusahaan. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan dan kebijakan instansi/perusahaan.

Perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategi instansi/perusahaan (kelemahan, kekuatan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini, hal ini disebut dengan analisa situasi. Modal yang paling besar untuk analisa situasi adalah analisa SWOT.

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja instansi/perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisa SWOT. Analisa SWOT membandingkan antara faktor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan mempertajam bahasan dalam penelitian.

1. Kekuatan (*Strength*)

Adalah bagian dari strategi analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi

unggulan suatu instansi/perusahaan sehingga bisa membawa instansi/perusahaan tetap eksis. Tujuan diadakan analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi/perusahaan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Adalah bagian dari analisa SWOT untuk mencari dan mengetahui apa yang menjadi kelemahan yang ada pada instansi/perusahaannya. Tujuan dari analisa ini adalah untuk membantu manajemen dalam merumuskan strategi memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan kekuatan yang ada.

3. Peluang (*Opportunities*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang bagi instansi/perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya, sehingga tetap dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya.

4. Ancaman (*Thearts*)

Adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengetahui serta mengatasi ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi/perusahaan. Sehingga perlu dipersiapkan langkah-langkah dalam penyelamatan yang menjelaskan perubahan yang harus dilakukan instansi/perusahaan menjelang dan selama terjadi ancaman.

Menurut Rangkuti (2003) variabel SWOT terdiri dari dua bagian, yaitu variabel internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) dan variabel eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*thearts*)

untuk mengetahui seberapa besar prospek pengembangan PPI Tanjung Limau ini. Variabel-variabel ini akan diperoleh selama kegiatan penelitian melalui observasi langsung kondisi lokasi yang ada serta wawancara.

3.6.2 Instrumen Penelitian

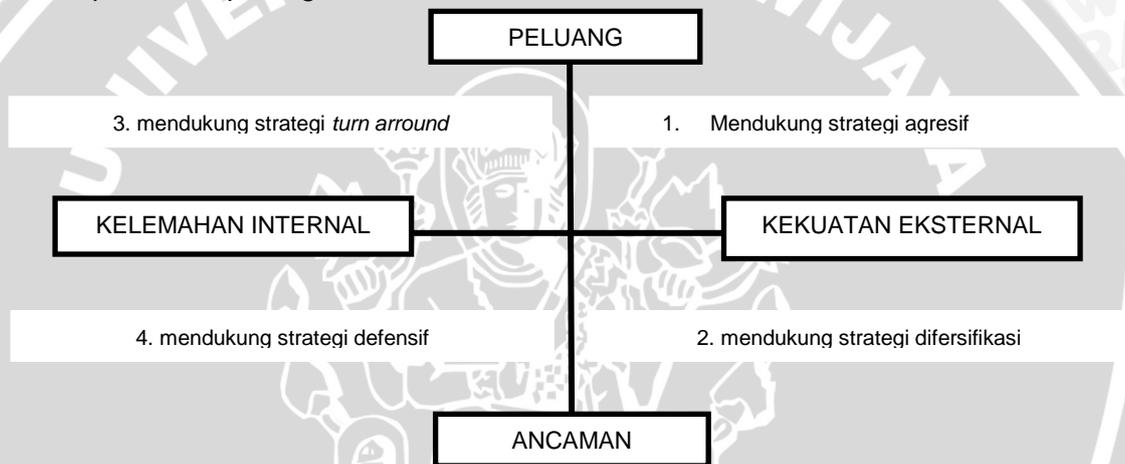
Instrumen yang digunakan dalam variabel ini adalah berupa kuisisioner. Kuisisioner yaitu metode yang dilakukan dengan menyebarkan sejumlah angket untuk memperoleh jawaban dari responden, dimana didalamnya terdapat daftar pertanyaan dengan jawaban bertingkat yang terbagi-bagi dalam keempat faktor yang ada dalam analisa SWOT.

3.6.3 Langkah-Langkah SWOT

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan matrik SWOT. Menurut rangkurti (2003) matrik SWOT dapat digambarkan sebagai hasil identifikasi dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*). Hasil yang diperoleh adalah data yang berupa titik koordinat posisi instansi/perusahaan tersebut dalam koordinat. Langkah-langkah dalam melakukan analisa SWOT adalah sebagai berikut:

1. Pembobotan dengan analisa SWOT
 - a. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, serta faktor peluang dan ancaman
 - b. Memberi bobot pada masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,00 sampai dengan 0,00 (tidak penting). Berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terdapat posisi strategis instansi/perusahaan. Jumlah bobot tidak boleh lebih dari 1,00

- c. Memberi rating untuk masing-masing faktor dengan menggunakan skala mulai dari 1 sampai 5
 - d. Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan skor tiap-tiap faktor
 - e. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan berkisar 1,00 (keadaan buruk sekali) sampai 5,00 (keadaan baik sekali)
2. Dari total skor masing-masing kriteria S-W-O-T akan digunakan dalam penggambaran posisinya pada matrik SWOT. Diagram analisa SWOT dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Analisa SWOT

Keterangan kuadran:

- a. Kuadran 1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan, instansi/perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- b. Kuadran 2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, instansi/perusahaan ini masih mempunyai kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk

memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.

Contoh: produk/pasar.

- c. Kuadran 3: instansi/perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal/perusahaan sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
- d. Kuadran 4: merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, instansi/perusahaan sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Adapun alat yang dipakai untuk menyusun strategi suatu instansi/perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi instansi/perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi. Matrik SWOT bisa dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Matrik SWOT

<div style="text-align: center;">Intern Factor (IFAS)</div> <div style="text-align: center;">Ekstern Factor (EFAS)</div>	<div style="text-align: center;">STRENGTH (S)</div> <div style="text-align: center;">Tentukan Faktor kekuatan internal</div>	<div style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</div> <div style="text-align: center;">Tentukan faktor kelemahan internal</div>
<div style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</div> <div style="text-align: center;">Tentukan faktor peluang eksternal</div>	<div style="text-align: center;">STRATEGI SO</div> <div style="text-align: center;">Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</div>	<div style="text-align: center;">STRATEGI WO</div> <div style="text-align: center;">Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</div>

THEARTS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, F.,2003

Salah satu dari empat set kemungkinan alternatif strategi ialah yang diharapkan dari analisa SWOT untuk digunakan dalam strategi suatu instansi/perusahaan. Empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik SWOT diatas sebagai berikut:

1. Strategi *Strength Opportunities* (SO); strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan
2. Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO); merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada
3. Strategi *Strength Thearts* (ST); merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan untuk mengatasi segala ancaman
4. Strategi *Weaknesses Thearts* (WT); strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

Dalam pemilihan alternatif model pengembangan yang terbaik untuk diterapkan dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap alternatif model sesuai dengan hasil perhitungan rating/skor. Penetapan bobot dan rating untuk keperluan penyusunan. Matriks faktor eksternal bersifat subyektif

berdasarkan kerangka analisis. Matriks internal dan eksternal SWOT dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 3. Matriks Internal

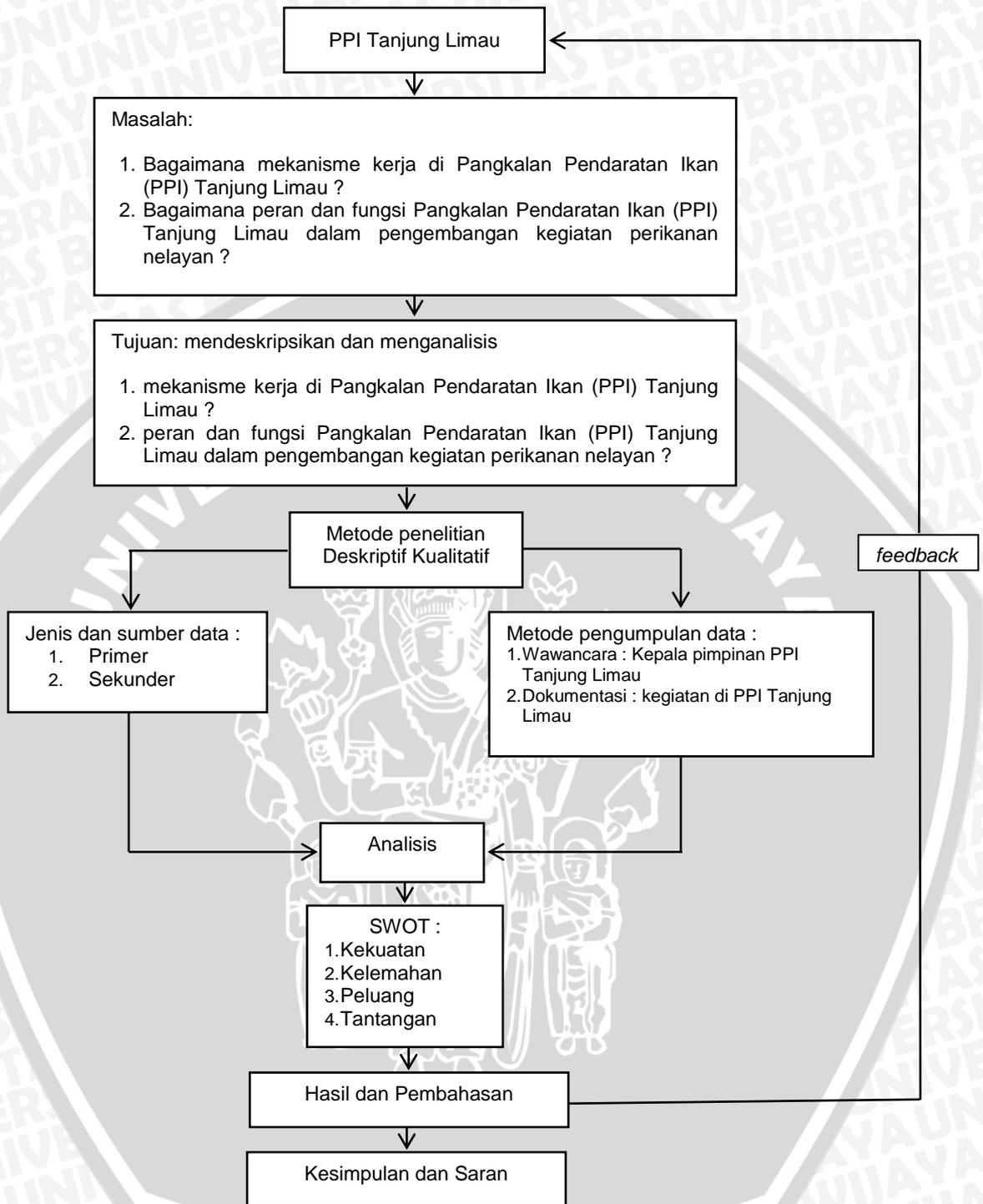
No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Jumlah Nilai Kekuatan				
No.	Peubah Kelemahan			
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
Total				
Total Keseluruhan				

Tabel 4. Matriks Eksternal

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
Jumlah				
No.	Peubah Ancaman			
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
Jumlah				
Total Keseluruhan				

3.7 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disusun dengan tujuan untuk memberikan arah dan tujuan pada penelitian. Sehingga akan mempermudah dalam proses analisis datanya. Penelitian dimulai dengan pengambilan data, yaitu survei dan pengambilan pendapat dari beberapa responden dengan instrumen kuesioner. Seluruh data diidentifikasi berdasarkan faktor, variabel dan indikator dalam metode penelitian SWOT untuk menentukan strategi penggunaan Kekuatan dan Peluang, serta untuk meminimalisir Kelemahan dan Ancaman. Kemudian masing-masing komponen tersebut dinilai. Secara skematik langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Skema Langkah - langkah dalam Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis dan Topografis

Kota Bontang secara astronomi terletak diantara $00^{\circ}01'$ Lintang Utara – $00^{\circ}12'$ Lintang Selatan dan $117^{\circ}023'$ Bujur Timur – $117^{\circ}038'$ Bujur Barat. Kota Bontang menempati wilayah seluas $497,57 \text{ km}^2$ yang didominasi oleh lautan, yaitu seluas $349,77 \text{ km}^2$ (70,30%) sedangkan wilayah daratannya hanya seluas $147,8 \text{ km}^2$ (29,70%). Secara geografis, wilayah Kota Bontang terletak di bagian tengah wilayah Provinsi Kalimantan Timur, berada di pinggir pantai timur dengan posisi sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur. Peta Kota Bontang dapat dilihat pada lampiran 2.

Secara Administrasi, semula Kota Bontang merupakan Kota administrative sebagai bagian dari Kabupaten Kutai kemudian dalam rangka pemekaran wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur, Kota Bontang menjadi daerah Otonom berdasarkan Undang-undang No.47 Tahun 1999 tentang pembentukan Kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kartanegara dan Kabupaten Kutai Barat.

Sejak disahkannya peraturan Daerah Kota Bontang No.17 tahun 2002 tentang pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat pada tanggal 16 Agustus 2002, wilayah administrasi Kota Bontang mencakup 3 Kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Utara, Kecamatan Bontang Selatan, dan Kecamatan Bontang Barat dengan batasan administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Teluk Pandan – Kabupaten Kutai Timur
- Sebelah Timur : Selat Makassar
- Sebelah Selatan : Kec. Marangkayu – Kab. Kutai Kartanegara
- Sebelah Barat : Kec. Teluk Pandan – Kab. Kutai Timur

Berdasarkan Perda Kota Bontang No. 17 Tahun 2002, wilayah Kota Bontang terbagi menjadi 3 Kecamatan, 15 Kelurahan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kecamatan Bontang Selatan terdiri atas 6 Kelurahan (Bontang Lestari, Satimpo, Berbas Pantai, Berbas Tengah, Tanjung Laut, dan Tanjung Laut Indah)
- b. Kecamatan Bontang Utara terdiri atas 6 Kelurahan (Bontang Kuala, Bontang Baru, Api-api, Gunung Elai, Lok Tuan, dan Untung)
- c. Kecamatan Bontang Barat terdiri atas 3 Kelurahan (Kanaan, Gunung Telihan, dan Belimbing).

Wilayah Kota Bontang didominasi oleh permukaan tanah yang datar dan sedikit berbukit dengan ketinggian antara 0- 106 m di atas permukaan laut. Mayoritas wilayah (48%) menempati kawasan pinggir pantai yang relative datar, sehingga relief Kota Bontang terlihat mendatar di wilayah Pantai, dan bergerak membukit dan bergelombang dari bagian Selatan ke arah Barat. Sebaran luas Kota Bontang berdasarkan ketinggian di wilayah pesisir dapat dilihat pada Tabel 5 yang ada dibawah ini:

Tabel 5. Sebaran Luas Kota Bontang berdasarkan Ketinggian di Wilayah Pesisir

No.	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Luas Berdasarkan Kelas Ketinggian (Ha)				Jumlah (Ha)
			>15m	15-25 m	25-100 m	100-500 m	
1.	Bontang Utara	Loktuan	86	166	178	-	430
		Belimbing	1.025	428	552	-	2.005
		Bontang Baru	303	487	100	-	890
		Bontang Kuala	579	6	-	-	585
Jumlah			1.993	1.087	830	-	3.910
2.	Bontang Selatan	Satimpo	486	782	8	-	2.122
		Tanjung laut	573	127	-	-	700
		Berbas Tengah	26	208	-	-	234
		Berbas pantai	102	3	-	-	105
		Bontang Lestari	2.235	1.415	4.893	20	7.709
Jumlah			3.442	2.535	4.901	20	10.870
Kota Bontang			5.415	3.622	5.723	20	14.780

Sumber: Kota Bontang Dalam Angka, 2011

4.1.2 Penduduk

Sebagai sebuah kota yang sedang berkembang terutama dengan keberadaan dua perusahaan besar berskala nasional yakni PT Badak NGL dan PT Pupuk Kaltim Tbk, adalah wajar jika jumlah penduduk Kota Bontang senantiasa bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pertambahan tersebut tidak hanya disebabkan faktor alami pertumbuhan penduduk yakni kelahiran dan kematian tetapi juga faktor lain yang tidak kalah pentingnya yakni migrasi. Dalam kurun waktu 5 tahun 2008 sampai 2012, pertumbuhan penduduk Kota Bontang tercatat rata-rata 2,4% per tahun atau terjadi penambahan jumlah penduduk rata-rata setiap tahunnya sebesar 3.155 jiwa dalam 5 tahun terakhir.

Tabel 6. Data Pertumbuhan Penduduk Kota Bontang menurut jenis kelamin

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2008	69.427	64.085	133.512
2009	69.248	68.101	137.349
2010	75.422	68.261	143.683
2011	78.166	71.064	149.230
2012	81.827	72.777	154.604

Sumber: Kota Bontang Dalam Angka, 2011

4.1.3 Kegiatan Perikanan Tangkap

a. Jenis Alat Tangkap

Alat tangkap merupakan satu diantara sarana yang sangat mendukung keberhasilan usaha penangkapan ikan dan biota laut lainnya. Keberhasilan operasionalisasi alat tangkap sehingga mampu memperoleh hasil tangkapan ekonomis penting sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan nelayan, kondisi biofisik lingkungan, tipe, desain, sifat, dan konstruksi alat tangkap. Untuk memperoleh hasil tangkapan yang diinginkan sesuai dengan permintaan pasar, baik dalam jenis ikan pelagis maupun demersal dibutuhkan pengetahuan mengenai tingkah laku ikan, daerah penangkapan dan kemampuan alat tangkap yang dioperasikan.

Alat tangkap yang digunakan nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan yang akan didaratkan di PPI Tanjung limau meliputi alat tangkap dengan jenis jaring, pancing dan bagang. Hasil tangkapan meliputi jenis komoditi perikanan ekonomis penting seperti kakap, baronang, cumi-cumi, udang ketamba, layang, dan tongkol.

Wilayah perairan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau di Jl. Muh. Thamrin RT. 26 Kelurahan Bontang Baru berbatasan langsung dengan taman nasional Kutai dan laut lepas. Alur pelayarannya masih dangkal dimana

kedalaman airnya pada kondisi surut terendah hanya sekitar 1,5 meter dan pada saat pasang tertinggi kedalaman airnya hanya mencapai 2,5 meter.

Macam-macam alat tangkap yang beroperasi di Tanjung Limau adalah Sero/Belat, Dogol Kecil, *Hand Line* dan Bagang. Namun jenis alat tangkap yang masih beroperasi di Tanjung Limau adalah jenis alat tangkap Sero/Belat dan Dogol Kecil saja. Sedangkan jenis alat tangkap Bagang hanya beroperasi pada musim-musim tertentu saja yaitu pada saat musim bulan gelap. Jenis alat tangkap yang digunakan di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jenis Alat Tangkap yang ada di Tanjung Limau

No.	Jenis Alat Tangkap	Jumlah			
		2009	2010	2011	2012
1.	Sero/Belat	52	48	37	42
2.	Dogol Kecil	18	17	12	8
3.	<i>Hand Line</i>	82	79	62	68
4.	Bagang	27	16	11	12
Jumlah		189	160	122	130

Sumber: PPI Tanjung Limau, 2012

Jenis alat tangkap yang ada di Tanjung Limau ada 4 yaitu sero/belat, dogol kecil, hand line dan bagang. Jumlah alat tangkap yang beroperasi dari tahun 2009-2012 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan adanya pendangkalan kolam labuh sehingga banyak kapal yang memilih beroperasi ketempat lain. Jumlah alat tangkap pada tahun 2009 berjumlah 189 dan jenis alat tangkap yang paling banyak adalah jenis alat tangkap *hand line*. Pada tahun 2010 jumlah alat tangkapnya 160 dan jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah *hand line*. Pada tahun 2011 jumlah alat tangkapnya mengalami penurunan dan jumlahnya ada 122, jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah jenis *hand line*. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu berjumlah 130 dan jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah jenis *hand line*.

b. Produktivitas Perikanan

Jumlah produksi perikanan tangkap yang di daratkan di PPI Tanjung Limau berfluktuasi selama tahun 2009-2012. Fluktuasi umumnya disebabkan oleh faktor alam (iklim, cuaca yang mempengaruhi kondisi biofisik lingkungan perairan laut). Jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Produksi Ikan yang Didaratkan di PPI Tanjung Limau

No	Tahun	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)
1	2009	237.490	1.783.107.000
2	2010	126.733	1.988.106.000
3	2011	137.011	2.322.812.000
4	2012	115.740	2.380.569.700
Jumlah		616.974	8.474.594.700

Sumber: PPI Tanjung Limau, 2012

Jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Tanjung Limau selama tahun 2009-2012 mengalami penurunan. Produksi terbanyak yaitu pada tahun 2009 jumlahnya mencapai 237.490 kg, pada tahun 2010 jumlahnya 126.733 kg, pada tahun 2011 jumlahnya 137.011 kg, dan pada tahun 2012 jumlahnya 115.740 kg.

Berdasarkan jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPI Tanjung Limau selama tahun 2009-2012 yang paling banyak ada pada tahun 2009 yaitu sebanyak 38,49%, pada tahun 2010 jumlah produksi mengalami penurunan yaitu sebesar 20,54%, pada tahun 2011 jumlah produksinya sebesar 22,21%, dan pada tahun 2012 jumlah produksinya mengalami penurunan sebesar 18,76%. Penurunan hasil produksi ikan di PPI Tanjung Limau ini dikarenakan terjadinya pendangkalan kolam labuh sehingga kapal besar yang akan melakukan bongkar di PPI Tanjung Limau lebih memilih melakukan bongkar dipelabuhan lain. Sehingga yang melakukan bongkar di PPI Tanjung Limau hanya nelayan yang

menggunakan kapal kecil saja dan hasil tangkapannya pun juga masih relatif sedikit.

c. Jumlah Nelayan

Jumlah nelayan yang beroperasi di perairan Tanjung Limau cukup banyak. Tetapi kebanyakan nelayan-nelayan kecil saja dengan menggunakan kapal kecil yang mesinnya rata-rata dibawah 5 GT yang beroperasi. Hal ini dikarenakan kolam labuh yang masih dangkal dan masih belum ada proses pengerukan. Jumlah nelayan yang ada di PPI Tanjung Limau tidak pasti. Jumlah nelayan PPI Tanjung Limau sendiri dihitung berdasarkan jenis alat tangkapnya. Nelayan yang menggunakan alat tangkap sero/belat jumlahnya 42 orang, nelayan dengan menggunakan alat tangkap dogol kecil berjumlah 6 orang, dan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagang masih belum ada datanya di PPI Tanjung Limau. Hal ini dikarenakan nelayan yang menggunakan alat tangkap bagang hasil tangkapannya langsung diangkut oleh kapal besar dari luar. Sehingga hasil tangkapannya tidak masuk ke TPI Tanjung Limau.

Jumlah kapal yang melakukan aktivitas pendaratan ikan dan transaksi jual beli hasil tangkapan ikan di laut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Jumlah Kapal Nelayan PPI Tanjung Limau

No	Jenis perahu	Jumlah			
		2009	2010	2011	2012
1	Perahu tak bermotor	199	-	-	-
2	Perahu motor tempel	480	-	-	-
3	Kapal motor	542	32	32	42
Jumlah		1221	32	32	42

Sumber: PPI Tanjung Limau, 2012

Jenis kapal yang melakukan aktivitas pendaratan ikan dan transaksi jual beli hasil tangkapan di PPI Tanjung Limau ada tiga macam yaitu jenis perahu tak

bermotor, perahu motor tempel, dan kapal motor. Jumlah kapal yang melakukan aktivitas pendaratan ikan dan transaksi jual beli hasil tangkapan ikan di PPI Tanjung Limau pada tahun 2009 jumlahnya sangat banyak yaitu 1.221, pada tahun 2010 dan 2011 menurun menjadi 32, dan pada tahun 2012 meningkat lagi menjadi 42 kapal. Penurunan jumlah kapal yang melakukan aktivitas pendaratan ikan dan transaksi jual beli hasil tangkapan di PPI Tanjung Limau dikarenakan terjadinya pendangkalan kolam labuh yang ada diperairan sekitar PPI Tanjung Limau.

4.2 Sejarah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Secara historis, kebutuhan akan keberadaan PPI/TPI diinisiasi oleh Dinas perikanan dan kelautan Kota Bontang yang memiliki pemikiran bahwa kegiatan pendistribusian hasil perikanan sebaiknya dilakukan pada suatu sarana perikanan terpadu, yang mampu mempertemukan berbagai pelaku perikanan yang berkepentingan (nelayan,agen perikanan,pedagang pengecer,pemerintah), sehingga mampu menghasilkan benefit sosial ekonomi bagi masyarakat. Secara makro, keberadaan dan kelancaran operasional PPI/TPI diharapkan memberikan efek sentrifugal bagi sektor-sektor rill lainnya dalam meningkatkan kinerja ekonominya, sehingga secara simultan bersama dengan sektor perikanan, akan memperkuat kinerja ekonomi regional Kota Bontang, yang terukur melalui indikator PDR maupun PAD.

Selama ini, kegiatan pendaratan dan distribusi hasil perikanan di Kota Bontang dilakukan pada beberapa titik pendaratan ikan yang terdapat di wilayah pesisir. Adapun titik pendaratan hasil perikanan yang dimaksud diantaranya meliputi Tanjung Limau, Bontang Kuala, Berbas Pantai, Lok Tuan , dan Tanjung Laut. Setiap titik pendaratan memiliki beberapa pedagang pengumpul lokal yang

sekaligus berperan sebagai pemodal bagi nelayan. Sampai saat ini Kota Bontang memiliki fasilitas pendaratan ikan yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Adapun sejarah pembangunan dan operasionalisasi PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2003-2004 dilakukan upaya penetapan lokasi pembangunan PPI/TPI, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan dan fasilitas umum lainnya di Tanjung Limau seluas 3,5 Ha. Penetapan lokasi tersebut berdasarkan keputusan walikota Bontang Nomor. 35 Tahun 2004
- b. Pada tahun 2003 dilakukan pembebasan lahan untuk pembangunan PPI/TPI, SPBN dan fasilitas umum lainnya seluas 2 Ha
- c. Proses pembangunan fisik PPI mulai dilaksanakan pada tahun 2004 seluas 300 m² dan penerapan (*sheet file*) tahap 1 sepanjang 63 meter
- d. Proses pembangunan PPI beserta fasilitas lainnya dilanjutkan kembali pada tahun 2005 yang meliputi:
 1. Bangunan fisik: pengecoran dengan beton, pemagaran, pembangunan dermaga bongkar (ponton), pembangunan pos satpam, dermaga kayu ulin, kamar toilet, menara pengawas dan navigasi, serta pembangunan pondasi tangki air dan gudang es mini.
 2. Peralatan utama dan pendukung operasional: mesin pompa dan penghancur es, fasilitas penerangan, sarana kebersihan, komunikasi radio, rambu suar navigasi, sarana penunjang TPI, peralatan perkantoran, fasilitas pembinaan nelayan, sumber listrik, peralatan mobilisasi dan sarana angkutan

- e. Pada tahun 2006-2007 PPI dilengkapi dengan pembangunan SPBN, dermaga apung SPBN, dan gedung pengolah PPI
- f. Dalam mendukung kelancaran aktivitas di PPI maka pembangunan dikawasan PPI dilanjutkan lagi pada tahun 2010-2012 yang meliputi pembangunan turap dan gedung koperasi, kelanjutan pembangunan gedung pengelola, pemasangan canopy dan instalasi listrik, dan pada tahun 2012 dilakukan pembangunan lantai parkir yang bertujuan untuk memudahkan system pemarkiran kendaraan roda dua dan roda empat yang melakukan kegiatan di PPI
- g. Pada tahun 2007, Departemen Kelautan dan Perikanan memberikan persetujuan pengoperasian PPI Kota Bontang yang dituangkan dalam surat Nomor: B.103/DPT/PI.230/III/2007, tertanggal 23 Maret 2007 dan ditunjukkan kepada Walikota Bontang

Selama ini, aktivitas pendaratan ikan di PPI telah berjalan dengan baik, beberapa fasilitas pendukung seperti SPBN, dermaga apung, gedung pengelola, tandon air dan tempat parkir telah dapat difungsikan dengan maksimal oleh para nelayan maupun pedagang pengumpul lokal yang melakukan aktivitas pendaratan dan transaksi hasil perikanan. Beberapa fungsi yang telah mampu dilaksanakan oleh PPI Tanjung Limau adalah:

- a. Pengumpulan data transaksi hasil perikanan yang didaratkan di PPI Tanjung Limau
- b. Sarana magang dan penelitian dari pihak luar
- c. Sarana peningkatan akses pemasaran hasil perikanan laut di Kota Bontang dan sekitarnya dengan proses jual beli hasil perikanan pada pasar yang lebih luas

- d. Sarana penyaluran logistik berupa BBM kepada nelayan melalui fasilitas SPBN yang terdapat dalam lingkungan PPI
- e. Sarana pertemuan rutin berkaitan dengan pembahasan pengelolaan dan pelestarian sumberdaya pesisir dan laut oleh pihak pemerintah maupun organisasi profesi lainnya (persatuan olahraga selam Indonesia)
- f. Sarana penyebaran informasi perikanan dan kelautan Kota Bontang

Keberadaan PPI Tanjung Limau diharapkan masih dapat melayani nelayan Kota Bontang yang berasal dari Tanjung Limau dan Lok Tuan, sedangkan nelayan yang berasal dari pesisir Berbas Pantai mengalami kesulitan untuk mendaratkan hasil tangkapannya di TPI, disebabkan timbulnya biaya transportasi tambahan (rute ke TPI dan pulang kembali ke Berbas Pantai), selain itu pemodal atau pengumpul langganan berada di Berbas Pantai. Hambatan lain yang ditemui oleh nelayan Berbas Pantai untuk memanfaatkan fasilitas PPI adalah belum memadainya luas dan kedalaman alur palayaran serta area tambat kapal yang berada di kawasan perairan PPI, mengingat nelayan Berbas Pantai memiliki jumlah kapal yang banyak dengan ukuran yang relative besar.

Adapun mengenai visi dan misi dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya pengelolaan sumberdaya perikanan kelautan dan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas SDM kelautan, perikanan dan pertanian

2. Meningkatkan penyediaan bahan pangan yang bersumber dari protein hewan dan nabati
3. Mendorong peningkatan usaha dan kualitas hasil perikanan dan pertanian
4. Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan, kualitas dan pertanian
5. Meningkatkan pelestarian hutan, lahan, ekosistem, pesisir laut dan pulau-pulau kecil

4.3 Mekanisme Kerja di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Mekanisme kerja pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sementara masih dalam rencana penyusunan SOB karena dalam mekanisme kerja harus ada SOB. Di tahun 2013 ini Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sudah mempunyai anggaran untuk menyusun SOB. Sebelum ada SOB mekanisme kerjanya masih menganut mekanisme sistem struktural dimana semua keputusan ada pada pimpinan. Kemudian pimpinan melakukan pembagian job kerja kemasing-masing staf. Staf Kasubag TU mengurus masalah rumah tangga dan kepegawaian. Selain Kasubag TU ada Petugas Pengawasan Pengendalian Kelautan dan Perikanan, Petugas Keamanan, dan Petugas Juru Taman. Jadi mekanisme kerja pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau untuk sementara ini masih melakukan penyusunan SOB. Sedangkan mekanisme kerja pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih sangat sederhana dimana nelayan datang kemudian melakukan aktivitas bongkar ikan kemudian ditimbang dan melakukan laporan kepada punggawa (pegawai TPI Tanjung Limau).

Peranan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sendiri dalam mekanisme kerjanya adalah menyiapkan sarana dan prasarana saja yaitu

dengan memfasilitasi nelayan yang datang ke TPI seperti memberikan pinjaman alat seperti keranjang, *cool box*, timbangan dan lain-lain. Jadi mekanisme kerjanya masih berjalan dengan sendirinya yaitu mekanisme kerja yang sederhana. Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau menganggap semuanya mekanisme kerjanya masih legal karena berbeda dengan pelabuhan-pelabuhan besar dimana mekanisme kerja pada pelabuhan besar ada sistem pelaporan, perizinan, pemeriksaan sesuai dengan kapal, alat tangkap dan hasil tangkapan baru diperbolehkan untuk melakukan izin bongkar. Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau menganggap semuanya mekanisme kerjanya masih legal jadi tidak perlu ada pemeriksaan dan sebagainya, jadi langsung melakukan proses rapat kedermaga, bongkar ikan, langsung ditimbang, dan langsung kepongawa.

4.3.1 Hubungan Kelembagaan

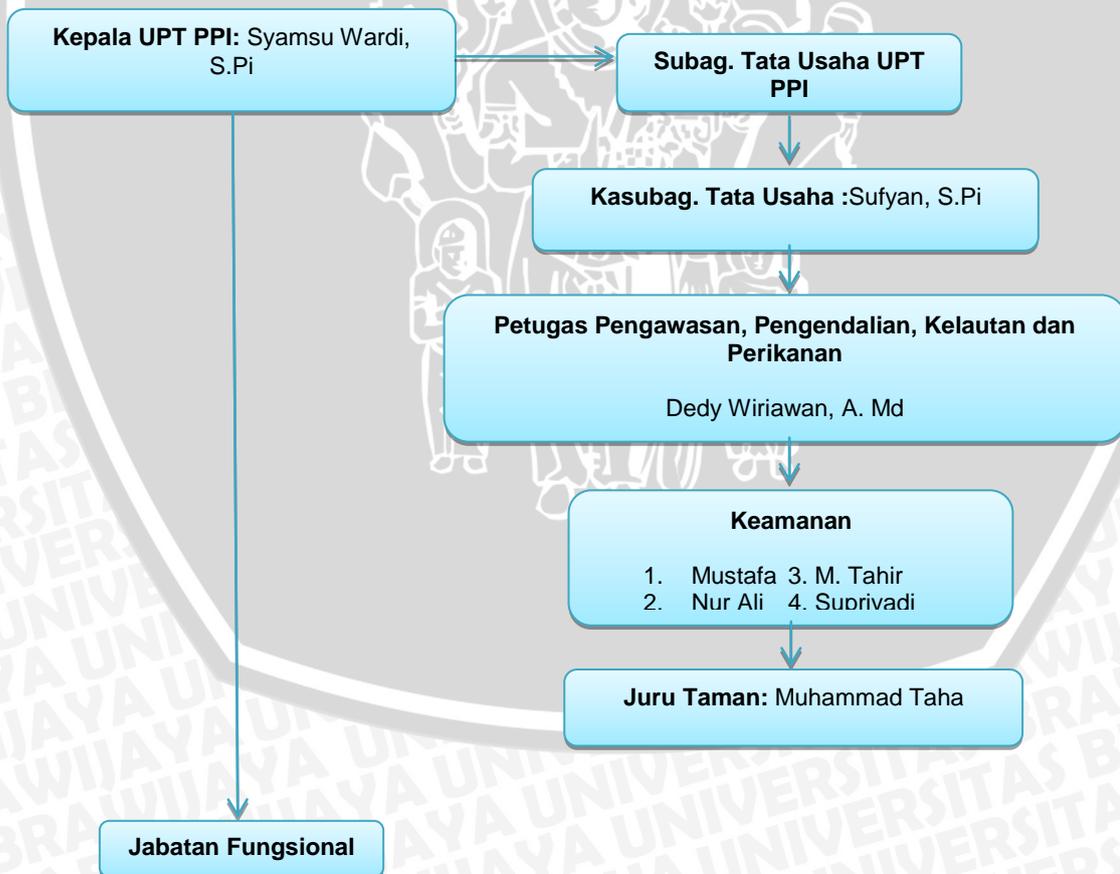
Pencapaian keberhasilan pelaksanaan operasional kegiatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau tidak terlepas dari terciptanya hubungan dengan kelembagaan terkait yang berjalan dengan baik. Hubungan kelembagaan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih dalam dinas perikanan dan nelayan Kota Bontang saja.

Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih belum mengikat kelembagaan dengan pengusaha atau instansi lain. Karena di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih baru merintis koperasi untuk nelayan. Koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh PPI Tanjung Limau guna untuk menunjang kegiatan nelayan Kota Bontang. Karena koperasi tersebut yang memungkinkan adanya hubungan kelembagaan antara PPI Tanjung Limau dengan nelayan Kota

Bontang, seperti dengan pemenuhan akomodasi nelayan Kota Bontang, atau koperasi yang membeli hasil tangkapan nelayan dan koperasi yang menjual hasil tangkapan nelayan ke pasar atau industri sehingga bisa menjalin adanya hubungan kelembagaan. Sedangkan hubungan kelembagaan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau terhadap nelayan Bontang adalah sifatnya dengan memberikan pelayanan berupa sarana dan prasarana kepada nelayan Bontang. PPI Tanjung Limau berusaha untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan nelayan.

4.3.2 Struktur Organisasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Adapun struktur organisasi dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar. 4 Struktur Organisasi PPI Tanjung Limau

Dari struktur organisasi pada gambar 4 dapat dijelaskan mengenai tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Kepala UPT Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

- a. Melaksanakan pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana
- b. Tata operasional pelayanan kepada nelayan, Kapal perikanan dan pengusaha perikanan
- c. Melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait baik instansi pemerintah maupun swasta
- d. Melakukan evaluasi kinerja bawahan secara berjenjang Bulanan dan Tahunan (DP3)
- e. Melaksanakan sebagian tugas tertentu dari Dinas Perikanan, Kelautan, dan Pertanian/ Dinas yang menjadi atasannya dalam rangka melayani masyarakat nelayan dan pengusaha perikanan di bidang pelayanan jasa pelabuhan
- f. Membuat laporan kegiatan
- g. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI

2. Kasubag Tata Usaha PPI/TPI Tanjung Limau

- a. Melaksanakan pengadministrasian surat masuk
- b. Membuat daftar hadir pegawai (absensi)
- c. Melakukan evaluasi kinerja bawahan secara berjenjang bulanan dan berjenjang tahunan (DP3)
- d. Membantu urusan kepegawaian seperti pengajuan cuti, izin dan lain-lain
- e. Mengatur rumah tangga, ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- f. Membuat atau menyusun inventarisasi barang milik negara
- g. Membuat laporan bulanan, triwulan, tahunan produksi ikan
- h. Membuat laporan bulanan harga ikan di PPI dan di pasar

- i. Menjaga ketertiban dan keamanan dilingkungan PPI

3. Staf Petugas Pengawasan, Pengendalian, Kelautan dan Perikanan

- a. Administrasi pelaporan kegiatan PPI
- b. Membantu kegiatan kepala UPT
- c. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI

4. Staf Keamanan I

- a. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan gedung tempat pelelangan PPI/TPI
- c. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI
- d. Mencatat data kapal bongkar muat di TPI/PPI dan data produksi ikan di TPI/PPI

5. Staff Keamanan II

- a. Merawat atau memperbaiki instalasi listrik dilingkungan PPI
- b. Membantu kegiatan Ka UPT atau Kasubag TU PPI
- c. Menjaga keamanan lingkungan PPI

6. Staf Keamanan III

- a. Menjaga keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan gedung tempat pelelangan di PPI/TPI
- c. Membersihkan kantor bersama dan merawat taman
- d. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI

7. Staf Keamanan IV

- a. Menjaga keamanan lingkungan PPI
- b. Membersihkan kantor bersama
- c. Membantu merawat dan memperbaiki mesin atau memperbaiki instalasi listrik
- d. Merawat kapal atau *speedboat*

8. Staf Juru Taman

- a. Membersihkan kantor bersama
- b. Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan PPI
- c. Membantu kegiatan Ka UPT/Kasubag TU PPI
- d. Mencatat data kapal bongkar muat di PPI/TPI
- e. Mencatat data produksi ikan di PPI/TPI

Tugas dari masing-masing pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sudah dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Kepala UPT PPI Tanjung Limau sudah melaksanakan tugasnya seperti melakukan koordinasi dengan instansi lain yang terkait, melakukan evaluasi kerja terhadap bawahannya, melaksanakan tugas yang diberikan oleh DKP dan pemerintah pusat serta menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan PPI.

Tugas Kasubag. Tata Usaha PPI Tanjung Limau juga sudah dijalankan dengan baik seperti membuat daftar hadir pegawai, membuat administrasi surat-surat, membuat laporan bulanan, triwulan, dan tahunan produksi ikan dan harga ikan, serta menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan PPI.

Tugas dari Staf Petugas Pengawasan, Pengendalian Kelautan dan Perikanan juga sudah dijalankan dengan baik. Tugas dari Staf Petugas Pengawasan, Pengendalian Kelautan dan Perikanan di PPI Tanjung Limau adalah membuat laporan administrasi kegiatan PPI, membantu kegiatan kepala UPT PPI Tanjung Limau dan menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan PPI Tanjung Limau.

Tugas dari staf Keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau adalah menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan PPI. Selain itu tugas dari staf

keamanan adalah membersihkan kantor bersama, membersihkan gedung TPI, membersihkan kapal *speedboat*, serta merawat dan memperbaiki instalasi listrik. Tugas-tugas tersebut juga sudah dijalankan oleh staf keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau dengan baik.

Tugas yang terakhir yaitu tugas dari staf juru taman yang bertugas membersihkan lingkungan PPI Tanjung Limau mulai dari kantor bersama, gedung TPI, lapangan parkir PPI Tanjung Limau, koperasi, mencatat data kapal yang melakukan bongkar muat di PPI Tanjung Limau serta menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan PPI Tanjung Limau.

4.3.3 Jumlah Pegawai

Jumlah pegawai PPI Tanjung Limau Kota Bontang dalam tahun 2012 sebanyak 8 orang yang terdiri dari pekerja tetap dan pekerja honorer. Pekerja tetap terdiri dari pegawai negeri dan bukan pegawai negeri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Jumlah Pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Golongan Pekerja		Banyaknya Pekerja (orang)		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pekerja Tetap	PNS	3	-	3
	Non PNS	3	-	3
Pekerja Honorer		2	-	2
Jumlah		8	-	8

Sumber: PPI Tanjung Limau, 2012

Pegawai yang ada di PPI Tanjung Limau semuanya berjenis kelamin laki-laki. Pegawai tetap PPI Tanjung Limau berjumlah 6 orang yang terdiri dari pegawai negeri 3 orang dan bukan pegawai negeri 3 orang. Sedangkan pegawai honorer PPI Tanjung Limau jumlahnya 2 orang.

4.3.4 Pembinaan/Pengembangan Pegawai

Untuk lebih meningkatkan disiplin dan kreatifitas pegawai di PPI Tanjung Limau Kota Bontang maka dilakukan kegiatan pembinaan/pengembangan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Kegiatan pembinaan/pengembangan pegawai PPI ini baru ada tahun 2013. Meskipun kegiatan pembinaan/pengembangan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih dalam tahapan perencanaan tetapi kegiatan pembinaan/pengembangan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ini akan tetap dijalankan pada tahun 2013 dan seterusnya.

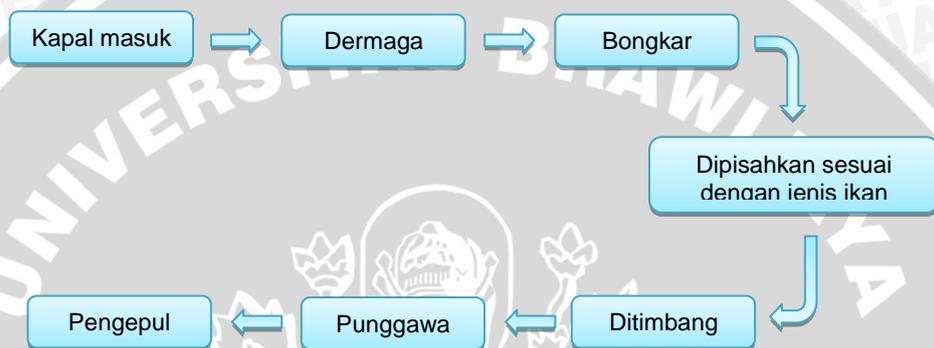
Sebelumnya di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sudah ada program peningkatan sumber daya manusia yaitu kepada pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Program kegiatan tersebut dalam bentuk bimbingan teknis yang diadakan tiap tahun sekali oleh pemerintah provinsi. Rencana kegiatan pembinaan/pengembangan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ditahun 2013 ini adalah adanya kegiatan magang bagi pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau diluar wilayah Kalimantan Timur guna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM.

4.3.5 Mekanisme Kerja dalam Kegiatan Bongkar Muat Ikan

Kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan dari kapal dan ke kapal merupakan salah satu mata rantai kegiatan pengangkutan melalui laut. Kegiatan bongkar muat kapal adalah proses pembongkaran dari atas dek dan menempatkannya di atas dermaga atau kedalam tongkang atau sebaliknya. Dari pengertian bongkar muat kapal diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bongkar muat kapal tersebut merupakan kegiatan pemindahan barang angkutan,

baik dari kapal pengangkut ke dermaga atau ke tongkang maupun sebaliknya dari dermaga atau tongkang ke atas dek kapal pengangkut.

Untuk lebih jelasnya mekanisme bongkar muat ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dapat dilihat skema mekanisme bongkar muat ikan dibawah ini pada gambar 5.



Gambar 5. Mekanisme Bongkar Muat Ikan

Dari gambar diatas dapat dijabarkan mekanisme bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau. Sebelumnya di TPI Tanjung Limau tidak ada proses pelelangan ikan hanya bongkar muat ikan saja. Hal ini dikarenakan lokasi PPI Tanjung Limau dekat dengan pemukiman nelayan. Jadi kebanyakan nelayan banyak yang melakukan bongkar muat ikan langsung dirumah masing-masing. Tahapan mekanisme bongkar muat ikan di PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

1. Kapal nelayan datang ke PPI Tanjung Limau dengan membawa hasil tangkapannya
2. Kemudian kapal nelayan merapat kedermaga PPI tanjung Limau
3. Setelah itu dilakukan bongkar ikan hasil tangkapan nelayan ke TPI Tanjung Limau
4. Dipisahkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis ikan

5. Dilakukan prose penimbangan ikan
6. Kemudian dicatat atau didata terlebih dahulu hasil tangkapannya oleh punggawa atau pegawai TPI Tanjung Limau
7. Setelah dilakukan pendataan oleh punggawa maka para pengepul akan membeli hasil tangkapan ikan nelayan dan dijual ke pasar rawa indah

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pemilik kapal dan anak buah kapal (ABK) yang ada di Tanjung Limau, maka dapat diketahui struktur organisasi dari nelayan Tanjung Limau.

Pemilik atau juragan darat sebagai pemimpin dan membawahi juragan laut atau nahkoda. Juragan laut atau nahkoda adalah orang yang menjalankan kemudi kapal pada saat kapal beroperasi. Pekerjaan ini sangat berat dan beresiko tinggi karena berkaitan dengan keselamatan semua awak kapal, maka pekerjaan ini diberikan kepada orang yang betul-betul sudah berpengalaman dibidangnya dan juga mendapatkan bagian yang lebih besar dari ABK yang lainnya. Juragan laut atau nahkoda membawahi 1 KKM atau bagian mesin dan 4-6 anak buah kapal. Bagian mesin bertugas untuk menjaga mesin dan mengoperasikannya. Sedangkan ABK lainnya bertugas untuk menata jaring pada waktu penangkapan berlangsung, selain itu mereka juga bertugas untuk mengurus kapal pada waktu kapal bersandar di dermaga. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi nelayan Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Struktur Organisasi Nelayan Tanjung Limau

4.4 Peran dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dalam Pengembangan Perikanan Nelayan

4.4.1 Sarana dan Prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang dikelompokkan menjadi tiga yaitu fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Untuk lebih lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana dalam penyelenggaraan dan operasional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Fasilitas pokok ini digunakan untuk kegiatan perikanan seperti tempat berlabuh, tempat tambat dan bongkar muat hasil perikanan. Dalam pemanfaatan fasilitas pokok ini harus dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk pengembangan dan penambahan fasilitas pokok sedapat mungkin terus dilakukan sejalan dengan pengembangan dan peningkatan operasional pelabuhan yang dibutuhkan. Fasilitas pokok PPI dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11. Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME
1.	Areal Pelabuhan	4 Ha
2.	Dermaga Tambat	130 meter
3.	Dermaga Bongkar	42.28 meter
4.	Kolam labuh	5 Ha
5.	Gedung TPI	300 m ²
6.	Tangki Air & Instalasi	45 Ton
7.	Jalan Komplek	125 meter

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah sebagai berikut:

a. Areal Pelabuhan

Lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 4 Ha. Sebagian lahan yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum termaksimalkan dengan baik pembangunannya dikarenakan masih belum rampungnya pembangunan sarana dan prasarana dilingkungan PPI. Areal pelabuhan PPI bisa dilihat pada gambar 7.

Lahan yang berupa bangunan sekitar 2 Ha dan sisanya berupa wilayah perairan dan sebagian lagi berupa lahan tanaman mangrove yang akan digunakan untuk wisata mangrove dikawasan PPI Tanjung Limau.



Gambar 7. Areal Pelabuhan

b. Dermaga Tambat

Dermaga tambat yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 130 meter. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau hanya memiliki satu dermaga saja yang digunakan untuk menambatkan kapal yang telah melakukan proses pembongkaran ikan, mengisi perbekalan pengisian bahan bakar, pengisian es batu, memperbaiki

jaring, dan kegiatan lain seperti membersihkan kapal. Dermaga tambat pelabuhan ini memiliki panjang 130 meter dan lebar 4 meter. Jenis konstruksi dari dermaga ini terbuat dari kayu ulin dan masih dalam kondisi baik. Dermaga tambat PPI bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Dermaga Tambat

c. Dermaga Bongkar

Dermaga adalah tempat kapal ditambatkan di pelabuhan. Pada dermaga dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal. Di dermaga juga dilakukan kegiatan untuk mengisi bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor dan limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan. Dermaga bongkar yang ada di PPI dapat dilihat pada gambar 9.

Dermaga bongkar yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki luas 42,28 meter. Fungsi dari dermaga bongkar ini adalah pada saat akan melakukan proses pembongkaran ikan ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau hanya memiliki satu dermaga bongkar saja yang biasanya digunakan untuk melakukan proses bongkar ikan di TPI Tanjung Limau.

Jenis konstruksi dari dermaga bongkar ini terbuat dari ponton dan kayu ulin. Sedangkan kondisi fisik dari dermaga bongkar ini yaitu 2 dermaga bongkar

masih dalam keadaan rusak dan 3 dermaga bongkarnya masih dalam kondisi baik dan masih layak untuk digunakan proses bongkar ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau.



Gambar 9. Dermaga Bongkar

d. Kolam Labuh

Kolam labuh difungsikan sebagai tempat dimana kapal nelayan yang sudah selesai melakukan aktivitas bongkar ikan dan tidak perlu melakukan aktivitas tambat maka boleh berlabuh di kolam labuh untuk menunggu aktivitas operasional lagi. Biasanya kapal nelayan berada dikolam labuh dalam waktu yang cukup lama sekitar 2 minggu. Kapal yang biasanya berlabuh di kolam labuh ini adalah kapal dengan jenis alat tangkap bagang. Karena jenis alat tangkap bagang ini bisa dioperasikan mengikuti pola terang bulan, yaitu pada saat pola bulan. Kolam labuh yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang ini memiliki luas 5 Ha. Kolam labuh yang ada di PPI dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Kolam Labuh

e. Gedung TPI

Tempat pelelangan ikan (TPI) merupakan tempat para nelayan menurunkan hasil tangkapannya pertama kali di pinggir pantai. Tempat ini biasa dikenal dengan istilah Tempat pelelangan ikan. Gedung TPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 11.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang didukung dengan fasilitas pokok yang berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang memiliki luas 300 m². Bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini dibangun pada tahun 2005. Kondisi dari Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini masih dalam keadaan baik, bersih dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini tidak ada sistem lelang ikan. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini hanya memfasilitasi sarana dan prasarana nelayan-nelayan Tanjung Limau dalam bongkar ikan di TPI seperti keranjang, *cool box*, timbangan dan lain sebagainya. Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini tidak ada retribusi semuanya masih serba gratis. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau memberikan pelayanan penuh terhadap nelayan-nelayannya. Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau ini sangat mengutamakan kebersihan dan ketertiban.



Gambar 11. Gedung TPI Tanjung Limau

f. Tangki Air dan Instalasi

Sumber air bersih (air tawar) di areal Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM). Jumlah tangki air di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ada 160 tangki. Air ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan disekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dan tempat-tempat yang terdapat dilingkungan PPI Tanjung Limau seperti untuk mencuci peralatan dapur, ngepel lantai dan untuk menyiram tanaman. Tangki dan instalasi air dapat dilihat pada gambar 12.

Sedangkan untuk proses membersihkan gedung TPI biasanya menggunakan air laut dengan menggunakan bantuan mesin desel. Bersih-bersih gedung TPI dan sekitarnya biasanya dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at. Kegiatan bersih-bersih ini dilakukan oleh semua pegawai PPI Tanjung Limau dan pegawai TPI Tanjung Limau.



Gambar 12. Tangki dan Instalasi Air

g. Jalan Kompleks

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau membangun seluas 600 meter dengan jenis konstruksi cor tulangan dan aspal yang dibangun pada tahun 2005. Jalan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dibangun sebagai sarana untuk memperlancar distribusi hasil perikanan dan distribusi bahan perbekalan maupun barang-barang lain yang diperlukan bagi armada

penangkapan dan masyarakat nelayan. Jalan kompleks PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Jalan Kompleks

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan, yang mana keberadaan fasilitas ini sangat erat hubungannya dengan masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lainnya yang memanfaatkan pelayanan pelabuhan. Adanya pengembangan dan pembangunan fasilitas fungsional diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat nelayan dan pengguna jasa pelabuhan lain dalam kegiatan perikanan dilingkungan pelabuhan. Fasilitas fungsional PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Fasilitas Fungsional Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

NO.	JENIS FASILITAS	VOLUME
1.	Menara Pengawas	1 Unit
2.	Box Penampungan Es	8 Ton
3.	SPBN	300 Ton
4.	Genset & Instalasi	40 KVA
5.	Rumah Genset	1 Unit
6.	Pos Satpam	1 Unit
7.	Toilet	2 Unit

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang adalah sebagai berikut:

a. Menara Pengawas

Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang terdapat 1 unit menara pengawas. Fungsi dari menara pengawas ini adalah untuk mengawasi aktivitas nelayan di wilayah PPI Tanjung Limau terutama alur pelayaran keluar masuknya kapal nelayan dan untuk memantau kegiatan nelayan di dermaga tambat dan di dermaga bongkar. Menara Pengawas ini masih belum difungsikan karena kurangnya tenaga kerja. Menara pengawas PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Menara Pengawas

b. Box Penampungan Es

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki box penampungan es yang fungsinya untuk menyimpan es dimana es tersebut akan digunakan oleh nelayan untuk mengawetkan hasil tangkapan ikannya agar tetap segar. Selain untuk menyimpan es box penampungan es ini terkadang juga digunakan untuk menyimpan ikan hasil tangkapan nelayan pada waktu musin ikan. Karena biasanya pada waktu musim ikan tertentu terjadi penumpukan ikan di TPI sehingga untuk menjaga agar ikan yang menumpuk di TPI kondisinya masih tetap segar maka disimpan di box penampungan es terlebih dahulu

sebelum dikirim untuk dijual dipasar. Box penampungan es PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 15.

Box Penampungan Es di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau diletakkan di dekat Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Box Penampungan Es ini bervolume maksimal 8 ton. Box Penampungan Es terbuat dari fiber. Di PPI Tanjung Limau masih belum ada pabrik es karena ketersediaan es di daerah Tanjung Limau masih cukup untuk memenuhi kebutuhan nelayan Tanjung limau. Oleh karena itu PPI Tanjung Limau hanya menyediakan box penampungan es saja.



Gambar 15. Box Penampungan Es

c. Stand Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki SPBN sendiri yang dikhususkan bagi keperluan nelayan untuk pengisian bahan bakar. SPBN ini dibangun pada tahun 2005 yang berkapasitas 300 ton. Bahan bakar yang disediakan di SPBN PPI Tanjung Limau ini adalah minyak tanah, bensin dan solar. Tetapi mayoritas nelayan Tanjung Limau ini menggunakan solar dan bensin untuk bahan bakar kapalnya. Untuk pengisian bahan bakar di PPI Tanjung Limau ini setiap minggunya sebesar 100.000 liter. Meskipun begitu masih belum mencukupi semua kebutuhan nelayan Tanjung Limau. SPBN yang ada di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. SPBN

d. Genset dan Instalasi

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum memiliki listrik. Sebenarnya listrik di PPI Tanjung Limau sudah ada tetapi masih belum disalurkan oleh pihak PLN. Jadi sistem penerangan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau menggunakan genset. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau memiliki 1 unit genset dengan kondisi baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkantoran dan sistem penerangan jalan dan sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Genset yang dimiliki oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dapat menghasilkan 40 KVA. Genset dan instalasi yang ada di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Genset dan Instalasi

e. Rumah Genset

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit rumah genset yang fungsinya digunakan sebagai tempat genset agar terhindar dari panas atau pada waktu musim hujan. Rumah Genset ini terbuat dari pagar besi yang diberi atap. Kondisi fisik dari bangunan rumah genset ini masih dalam kondisi bagus dan masih layak untuk digunakan. Rumah genset di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 18.

Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang masih belum memiliki listrik. Jadi sistem penerangan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih menggunakan genset sebagai sistem penerangan dan untuk memenuhi kebutuhan listrik lainnya seperti TV dan komputer yang ada di PPI Tanjung Limau.



Gambar 18. Rumah Genset

f. Pos Satpam

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit pos satpam yang fungsinya untuk menjaga keamanan dan ketertiban dilingkungan sekitar PPI Tanjung Limau. Sedangkan satpam di PPI Tanjung Limau sendiri masih belum ada dikarenakan telah meninggal dunia. Tetapi satpam di PPI Tanjung Limau ini sudah digantikan oleh 4 orang petugas

keamanan. Pos satpam yang ada di PPI Tanjung Limau bisa dilihat pada gambar 19 dibawah ini.



Gambar 19. Pos Satpam

g. Toilet

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 2 unit toilet. Toilet di PPI Tanjung Limau sendiri terletak didalam gedung perkantoran PPI dan diluar gedung perkantoran PPI Tanjung Limau. Letak toilet yang berada diluar gedung perkantoran letaknya dekat dengan TPI Tanjung Limau. Toilet di PPI Tanjung Limau bisa dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Toilet

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan penggunaan dari fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Fasilitas ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Dengan adanya fasilitas

penunjang ini diharapkan kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga sasaran pelayanan yang ingin dicapai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dapat terpenuhi. Fasilitas penunjang PPI Tanjung Limau bisa dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Fasilitas Penunjang Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

No.	Jenis Fasilitas	Volume
1	MCK	2 unit
2	Radio Komunikasi SSB	1 unit
3	Rambu Suar	6 unit
4	Kantor Bersama	216 m ²
5	Koperasi	72 m ²

Sumber: Laporan Tahunan 2012 PPI Tanjung Limau

Beberapa fasilitas penunjang yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah sebagai berikut:

a. MCK

Kamar mandi (MCK) dilingkungan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dibangun pada tahun 2005. Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau kamar mandi (MCK) terdapat 2 unit yang masih dalam kondisi baik dan bersih. Karena di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sangat mengutamakan kebersihan lingkungan sekitar. Kamar mandi (MCK) ini digunakan sebagai sarana mandi, cuci dan kakus yang ada dilingkungan sekitar Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau.

Kamar mandi yang ada di ujung dekatnya TPI digunakan sebagai tempat penyimpanan barang atau digunakan sebagai gudang. MCK yang ada di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 21 yang ada dibawah ini.



Gambar 21. MCK

b. Radio Komunikasi SSB

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki 1 unit SSB, 6 unit HT, dan 1 unit radio geometeran. Perbedaan antara radio komunikasi SSB dengan radio geometeran adalah dalam hal frekuensi. Fungsi dari radio komunikasi SSB ini yaitu sebagai sarana komunikasi di wilayah PPI Tanjung Limau. Radio komunikasi SSB yang ada di PPI Tanjung Limau bisa dilihat pada gambar 22.

Radio Komunikasi SSB yang ada di PPI Tanjung Limau ini masih sangat jarang digunakan sebagaimana mestinya. Karena sistem komunikasi yang ada di wilayah PPI Tanjung Limau sendiri menggunakan HP untuk berkomunikasi jarak jauh antara pegawai PPI Tanjung Limau dengan nelayan Tanjung Limau.



Gambar 22. Radio Komunikasi SSB

c. Rambu Suar

Rambu suar merupakan alat bantu navigasi dan pelayaran berupa lampu yang pada umumnya ditempatkan dimenara, sehingga dapat terlihat dari kejauhan oleh kapal yang hendak menuju kepelabuhan. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau memiliki 6 unit rambu suar yang dibangun pada tahun 2005. Rambu suar yang ada di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 23.

Rambu suar di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ini masih dalam kondisi sangat baik dengan konstruksi berupa tiang besi cor. Tetapi lampu yang ada pada rambu suar tidak dipasang untuk mengantisipasi terjadinya pencurian lampu rambu suar karena letaknya yang ada di tengah laut. Karena kurangnya sistem keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau maka lampu rambu suar untuk sementara ini masih disimpan dan belum dipasang.



Gambar 23. Rambu Suar

d. Kantor Bersama

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau memiliki salah satu fasilitas penunjang yaitu kantor bersama. Kantor bersama di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ini dibangun pada tahun 2005 dengan luas 216 m². Kondisi dari bangunan kantor bersama ini baik dan merupakan bangunan permanen. Bangunan ini digunakan sebagai tempat pertemuan para nelayan dengan pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau.

Selain itu kantor bersama ini digunakan sebagai tempat penyuluhan kepada nelayan yang dilakukan oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang. Kantor bersama PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 24.



Gambar 24. Kantor Bersama

e. Koperasi

Salah satu fasilitas penunjang di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau adalah koperasi. Bangunan koperasi ini dibangun pada tahun 2008 dengan luas 72 m². Kondisi bangunan koperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih dalam kondisi yang sangat baik, tetapi koperasi yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih belum difungsikan karena kelengkapannya belum ada seperti SDM, sarana dan prasarana. sehingga untuk sementara ini bangunan koperasinya digunakan sebagai gudang untuk menyimpan alat-alat nelayan Tanjung Limau. Gambar koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 25.



Gambar 25. Koperasi

4.4.2 Peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang merupakan unit pelaksana teknis dibidang pengelolaan pusat pendaratan ikan, pengawasan penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perikanan Kelautan dan Pertanian Kota Bontang.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai pelayan nelayan, yaitu melayani masyarakat nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian nelayan Tanjung Limau Kota Bontang
2. Sebagai sumber informasi nelayan Tanjung Limau Kota Bontang

Maksud dari salah satu peran pelabuhan sebagai pelayan nelayan adalah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau berusaha melayani nelayan dengan memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan oleh nelayan Tanjung limau agar nelayan Tanjung limau dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomiannya. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau juga memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat nelayan tentang masalah penangkapan ikan, alat tangkap, harga ikan dan lain sebagainya. Sehingga nelayan Tanjung Limau bisa mendapatkan pengalaman atau informasi yang mereka butuhkan.

Peran PPI Tanjung Limau masih belum 100% sesuai dengan Undang-Undang. Yang sudah dipenuhi oleh PPI Tanjung Limau sekitar 30% saja. Hal ini mungkin dikarenakan karena PPI Tanjung Limau masih dalam tahap pengembangan. PPI Tanjung Limau juga baru mulai beroperasi selama 3

tahun berjalan. Tetapi PPI akan berusaha agar peran PPI Tanjung Limau bisa sesuai dengan Undang-Undang atau sesuai dengan aturan tentang pelabuhan perikanan yang ada.

4.4.3 Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Pelabuhan perikanan berfungsi sebagai tempat kontak nelayan dengan pemilik kapal, menjadi tempat awal untuk mempersiapkan distribusi produksi perikanan melalui transaksi pelelangan ikan, sebagai jasa pendaratan ikan, jasa kapal penangkap ikan, dan jasa penanganan mutu ikan.

Fungsi sebuah pelabuhan paling tidak ada 4, yaitu:

1. Tempat pertemuan
2. Gapura
3. Entitas Industri
4. Mata rantai transportasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: Per.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan perikanan bahwa pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Fungsi tersebut dapat berupa:

- a. Pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan
- b. Pelayanan bongkar muat
- c. Pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan
- d. Pemasaran dan distribusi ikan
- e. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan

- f. Pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan
- g. Pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan
- h. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan
- i. Pelaksanaan kesyahbandaran
- j. Pelaksanaan fungsi karantina ikan
- k. Publikasi hasil riset kelautan dan perikanan
- l. Pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari
- m. Pengendalian lingkungan (kebersihan, keamanan, dan ketertiban, kebakaran dan pencemaran)

Fungsi pelabuhan perikanan tersebut diatas dinilai cukup strategis, karena dirasakan mempunyai dampak pengganda (*multiflier effects*) bagi pertumbuhan sektor lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pembangunan pelabuhan perikanan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan negara dan pendapatan asli daerah.

Dalam melaksanakan tugasnya, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang menyelenggarakan fungsinya sebagai “pelayanan dan memfasilitasi nelayan Tanjung Limau”. Di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang menerapkan sistem dimana ada gula disitu ada semut. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang berusaha memenuhi semua standart sarana dan prasarana nelayan Tanjung Limau tanpa ada pungutan biaya alias gratis, karena ada sebagian nelayan Tanjung limau banyak yang tidak melakukan proses bongkar ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Sebagian nelayan Tanjung Limau ada yang langsung melakukan proses bongkar ikan dirumahnya masing-masing. Hal itu dikarenakan letak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dekat dengan

perkampungan nelayan. Jadi sebagian nelayan yang melakukan bongkar ikan di rumahnya sendiri langsung bisa menjual hasil tangkapan ikannya ke pasar tanpa ke pengepul terlebih dahulu. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau tidak melakukan sistem paksa kepada nelayan Tanjung Limau agar semua nelayan Tanjung Limau melakukan proses bongkar muat ikan di Tempat pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Karena pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang sendiri percaya dan yakin bahwa lama-kelamaan nanti semua nelayan Tanjung Limau akan melakukan proses bongkar muat ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau apabila semua standart sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan sudah tersedia dan lengkap. Pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau juga berharap agar peraturan daerah akan segera ditetapkan sehingga semua nelayan Tanjung Limau akan melakukan proses bongkar muat ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau.

Pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang juga sering mengadakan penyuluhan terhadap nelayan Tanjung Limau tentang proses penangkapan ikan di laut agar tidak menggunakan alat tangkap yang berbahaya atau dengan menggunakan bahan peledak. Hal ini dilakukan agar ekosistem laut diwilayah Tanjung Limau dan sekitarnya masih tetap terjaga kelestariannya.

4.4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

a. Faktor Pendukung Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang, maka diperoleh faktor-faktor pendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan

operasional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang sudah ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih dalam kondisi baik karena PPI Tanjung Limau masih dalam tahap pembangunan
2. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau berada pada lokasi yang strategis karena terletak dekat dengan pusat Kota Bontang. Adanya kedekatan lokasi tersebut merupakan kekuatan besar bagi perkembangan usaha dikawasan PPI Tanjung Limau
3. Adanya kerjasama yang baik antara nelayan dengan punggawa dalam hal pemasaran hasil tangkapan perikanan
4. Adanya sumber pengembangan dana dari pusat untuk kelancaran maupun kegiatan pengembangan operasional lebih lanjut dari Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau
5. Adanya regulasi peraturan tentang alat tangkap yang digunakan serta alur pelayaran yang sudah ditetapkan oleh pihak Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau yang sudah dijalankan dan dipatuhi oleh nelayan Tanjung limau
6. Adanya pembinaan dan peningkatan keterampilan staf/pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan dan didukung oleh pemerintah provinsi, kegiatan magang dan lain sebagainya

b. Faktor Penghambat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau

Selain faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan operasional tersebut, dalam menjalankan tugasnya Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang juga menghadapi beberapa masalah yang

menghadang dalam kegiatan operasionalnya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang, maka diperoleh faktor-faktor penghambat dan belum optimalnya kegiatan operasional yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ada yang masih belum lengkap dan masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan sehingga operasional pelabuhan belum dapat dilaksanakan secara optimal, seperti kolam labuh yang masih dangkal karena terjadinya sedimentasi pada kolam labuh sehingga kapal-kapal yang berukuran besar tidak dapat masuk kewilayah PPI, belum adanya pabrik es disekitar PPI, dan belum adanya bengkel
2. Kurangnya SDM/tenaga kerja yang berkompeten sesuai dengan kebutuhan misalnya masih belum adanya petugas keamanan serta petugas koperasi yang ada di PPI
3. Secara geografis sentra-sentra nelayan seperti pasar ikan atau pabrik pengolahan ikan jauh dari pelabuhan
4. Belum lengkapnya instansi yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau karena masih belum adanya hubungan kerjasama antar instansi

4.5 Strategi Peningkatan Peran dan Fungsi PPI Tanjung Limau dengan Menggunakan Analisa SWOT

Untuk mengetahui strategi peningkatan peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau maka diperlukan informasi-informasi

mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi PPI Tanjung Limau. Informasi tersebut diperoleh dari para nelayan, punggawa dan pegawai PPI Tanjung Limau. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan PPI Tanjung Limau.

4.5.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (*Strength*)

1. Adanya Dukungan dan Keinginan Masyarakat Nelayan terhadap Pembangunan PPI Tanjung Limau

Adanya keinginan masyarakat nelayan untuk pengembangan maupun pembangunan sarana dan prasarana yang telah ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau. Diharapkan dengan adanya pengembangan maupun pembangunan tersebut dapat mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil tangkapan ikan melimpah.

Para nelayan juga berharap adanya sosialisasi dan pelatihan tentang teknologi baru untuk penangkapan serta keterampilan selain dibidang perikanan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebenarnya nelayan Tanjung Limau terbuka untuk adanya sosialisasi serta pelatihan tentang teknologi baru dan keterampilan-keterampilan lain. Namun untuk memberikan pengertian tersebut diperlukan ketelatenan, mengingat SDM nelayan sendiri pengetahuannya masih rendah. Para nelayan tidak akan menolak adanya teknologi dan keterampilan baru jika itu dapat meningkatkan hasil tangkapan dan memberikan penghasilan tambahan selain dari bidang perikanan.

2. Tingkat Produksi Hasil Penangkapan Ikan di PPI Tanjung Limau Tinggi

Tingkat produksi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau cukup tinggi, hal ini dikarenakan banyaknya jumlah sumber daya alamnya yang cukup banyak. Karena ekosistemnya masih dalam kondisi yang baik serta banyaknya tanaman mangrove sebagai habitat alami ikan. Jenis ikan yang paling banyak adalah jenis ikan campuran, katamba, baronang lingkis dan layang. Selain ikan ada juga udang dan cumu-cumi yang menjadi hasil tangkapan nelayan Tanjung Limau. Jumlah kapal, alat tangkap, sarana dan prasarana yang tersedia juga mendukung peningkatan produktivitas. Selain itu untuk menjaga kelestarian lingkungan guna untuk meningkatkan tingkat produktivitas hasil tangkapan ikan maka nelayan kota Bontang menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan agar tidak merusak ekosistem dilaut.

3. Jumlah Armada Tangkap yang Beroperasi Cukup Tinggi

Jumlah armada penangkapan yang beroperasi di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau cukup banyak dengan jenis alat tangkap seperti sero/belat, dogol kecil, bagang, dan *hand line*. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel jumlah alat tangkap yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau tahun 2012. Namun dibandingkan dengan tahun 2009 jumlah armada tangkapnya jauh lebih banyak. Hal ini disebabkan karena adanya pendangkalan kolam labuh yang ada di PPI Tanjung Limau yang menyebabkan menurunnya armada tangkap yang beroperasi di Tanjung Limau. Tetapi di tahun 2012 ini jumlah armada tangkapnya sudah mulai meningkat.

4. Lingkungan TPI yang Bersih

Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau yang cukup bersih membuat banyak nelayan yang melakukan kegiatan bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau merasa nyaman. Kebersihan dan ketertiban di TPI Tanjung Limau ini sangat diutamakan. Setelah melakukan kegiatan bongkar muat ikan selalu dilakukan pembersihan dan penyemprotan guna membersihkan kotoran-kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar muat ikan. Biasanya setiap hari jum'at semua pegawai PPI Tanjung Limau dan nelayannya melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar PPI termasuk lingkungan sekitar TPI juga dibersihkan bersama-sama.

5. Akses Jalan Menuju TPI yang Mudah

Adanya akses jalan yang mudah untuk menuju Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan akses jalan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di TPI Tanjung Limau. Saat ini kondisi jalan yang ada cukup bagus. Akses jalan menuju wilayah Tanjung Limau lumayan lebar dan terbuat dari aspal serta cor dari semen. Penataan jalur yang bagus dan tersedianya sarana transportasi umum yang dapat mempermudah menuju TPI Tanjung Limau. Namun hal tersebut tidak ditunjang dengan terbatasnya jumlah lampu penerangan yang saat ini masih dinilai kurang untuk aktivitas di malam hari. Hal ini dikarenakan belum tersalurnya aliran listrik oleh PLN sehingga di PPI Tanjung Limau menggunakan Genset.

6. Kondisi Perairan yang Bagus

Kondisi perairan yang bagus dan bersih mendukung untuk dilakukannya pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau lebih lanjut. hal

ini dapat dilihat dari tingginya hasil tangkapan ikan di wilayah Tanjung Limau, banyaknya ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, serta masih banyaknya hutan bakau yang ada disekitar Tanjung Limau. Untuk menjaga kondisi perairan agar tetap bagus maka nelayan Kota Bontang selalu menjaga kelestarian perairannya yaitu dengan menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan, tidak menggunakan bahan peledak untuk menangkap ikan serta tidak membuang sampah dilaut.

7. Tidak adanya Retribusi di TPI Tanjung limau

Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau tidak ada sistem untuk membayar retribusi karena di TPI Tanjung Limau tidak ada proses lelang. Pihak TPI Tanjung Limau hanya berusaha memenuhi standart sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh nelayan Tanjung Limau. Tidak hanya nelayan Tanjung Limau saja yang dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh TPI Tanjung Limau melainkan nelayan dari luar pun bisa memanfaatkan semua fasilitas yang sudah disediakan untuk proses bongkar muat ikan. Semua fasilitas yang disediakan tersebut dapat dipinjam atau digunakan secara gratis. Karena tidak adanya retribusi yang ada di TPI sehingga tidak ada pemasukan untuk PPI Tanjung Limau. Meskipun begitu kegiatan operasional yang ada di PPI Tanjung Limau masih tetap berjalan karena adanya bantuan dana dari pusat untuk mengembangkan PPI.

4.5.2 Identifikasi Variabel Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Kurangnya Jumlah Tenaga Lapang

Jumlah tenaga lapang atau pegawai yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih terbatas yaitu masih berjumlah 8 orang. Sehingga kegiatan operasional yang ada di wilayah PPI Tanjung Limau masih

belum berjalan dengan maksimal. Rendahnya SDM yang ada di wilayah PPI Tanjung Limau juga terbatas. Dari 8 orang Pegawai hanya 3 orang saja yang lulusan sarjana sedangkan yang lainnya hanya lulusan dari SMA.

2. Sumber Daya Manusia Tanjung Limau masih Relatif Rendah

Keberadaan nelayan lokal yang masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana sehingga sumber daya manusia yang ada di wilayah Tanjung Limau pengetahuannya masih terbatas. Adanya fakta bahwa masyarakat Tanjung Limau sebagian besar hanya mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan keterampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Tanjung Limau.

3. Belum Berjalannya Sistem Lelang secara Optimal

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau memang belum menjalankan proses lelang. Pihak PPI Tanjung Limau hanya memfasilitasi nelayan untuk melakukan proses bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau saja. Kurang optimalnya proses lelang ikan tersebut dikarenakan adanya beberapa hal seperti terikatnya nelayan dengan bakul atau pengepul. Sebab ada beberapa nelayan yang berhutang kepada bakul atau pengepul untuk biaya operasionalnya selama berlayar. Ada juga nelayan yang melakukan proses bongkar muat ikan di rumahnya sendiri dikarenakan letak rumah nelayan yang dekat dengan laut.

4. Sarana Operasional yang kurang Memadai

Sarana operasional yang ada di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau dirasa kurang memadai, padahal ini demi menunjang kinerja yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau. Sarana yang ada di TPI Tanjung Limau juga tidak standar dan jumlahnya masih terbatas. Salah satunya

adalah belum tersalurkannya listrik oleh PLN sehingga di PPI Tanjung Limau masih menggunakan genset. Serta banyaknya alat-alat yang digunakan untuk kegiatan bongkar muat ikan yang kondisinya dalam keadaan rusak atau bocor dan tidak layak pakai.

5. Lahan yang Tersedia masih Minim

TPI yang ada di wilayah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau saat ini perlu adanya perluasan lahan, karena kapasitas TPI yang ada saat ini tidak cukup untuk menampung hasil tangkapan yang ada khususnya pada saat musim ikan. Sehingga banyak ikan hasil tangkapan nelayan yang pendaratannya untuk proses bongkar muat ikan tidak pada tempat yang semestinya. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hasil tangkapan yang tidak tercatat pada data petugas atau punggawa dan jalur keluar masuk transportasi menuju ke PPI Tanjung Limau menjadi tidak teratur.

6. Kurangnya Sistem Keamanan

Sistem keamanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau kurang terjamin oleh sebagian nelayan yang disebabkan karena kurangnya petugas keamanan yang hanya berjumlah 4 orang saja. Sehingga perlu diadakan adanya penambahan anggota keamanan ataupun kerjasama dengan dinas terkait. Di PPI Tanjung Limau juga tidak ada satpamnya. Polisi air yang jumlahnya masih terbatas sehingga menyebabkan terjadinya pencurian ikan yang dilakukan oleh nelayan diluar Kota Bontang, penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak atau *trawl* dan penebangan pohon mangrove secara liar.

7. Ukuran Mesin Kapal Kecil

Ukuran kapal yang beroperasi di perairan Tanjung Limau kapasitasnya kecil yaitu dibawah 5 GT saja. Sehingga pengoperasian kapal nelayan tidak

dapat jauh sehingga hasil tangkapan ikannya pun masih terbatas. Selain itu alur pelayaran nelayan Tanjung Limau juga sering dilewati oleh kapal-kapal besar milik perusahaan. Sehingga memicu terjadinya konflik antara kapal nelayan dengan kapal milik perusahaan.

4.5.3 Identifikasi Variabel Peluang (*Opportunity*)

1. Tingginya Permintaan Pasar akan Ikan

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang telah terjadi telah mendorong meningkatnya permintaan komoditas perikanan. Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industri-industri perikanan. Dalam peningkatan kontribusinya harus diupayakan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan dampak negatif dimasa mendatang. Permintaan ikan tidak hanya dari pasar atau industri saja melainkan permintaan ikan juga bisa dari perusahaan. Permintaan pasar akan ikan pun tidak hanya dari dalam kota saja tetapi juga ada yang dari luar kota seperti Samarinda, Tenggarong dan Balikpapan.

2. Banyaknya Pengusaha Perikanan

Produksi ikan yang tinggi serta harga ikan yang relatif terjangkau merangsang tumbuhnya usaha-usaha dibidang perikanan di Kota Bontang. Seperti halnya usaha pemindangan, pengeringan, pengolahan, dan pengasapan berbagai macam jenis ikan hasil tangkapan nelayan Kota Bontang. Salah satu usaha pengolahan ikan yang ada di Kota Bontang ini adalah didaerah Bontang Kuala. Dimana didaerah tersebut merupakan salah satu tempat pariwisata sehingga mendorong masyarakat sekitar untuk melakukan inovasi menjadi pengusaha pengolahan ikan dalam skala kecil.

3. Lingkungan PPI yang Bersih

Lingkungan Pangkalan pendaratan Ikan (PPI) serta Tempat Pelelangan Ikan Tanjung Limau yang bersih dapat menjadi peluang yang cukup penting dalam pengembangan PPI dan TPI lebih lanjut. Karena kebersihan menjadi standart yang sangat penting dalam komoditas ekspor. Kebersihan sangat diutamakan di PPI Tanjung Limau. Untuk menjaga kebersihan lingkungan PPI biasanya setiap hari jum'at diadakan kerja bakti dan setiap selesai melakukan kegiatan bongkar muat di TPI langsung dilakukan pembersihan dan penyemprotan sisa-sisa kotoran kegiatan bongkar muat.

4. Sumber Daya Alam yang Melimpah

Diwilayah perairan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau ketersediaan jumlah sumber daya alamnya yang cukup melimpah. Jenis ikan yang ada di perairan Tanjung Limau juga beragam jenisnya. Jenis ikan yang paling banyak ada di perairan Tanjung Limau adalah jenis ikan campuran. Ketersediaan jumlah sumber daya alam yang melimpah ini disebabkan karena masih banyaknya pohon bakau yang ada disekitar perairan Tanjung Limau dan keadaan perairan yang masih bersih.

5. PPI memiliki Tenaga Kerja yang ahli di Bidangnya

Tingkat pendidikan tenaga kerja yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau minimal adalah tingkatan SMA. Namun kondisi ini tidak menjadi kendala bagi operasional kerja di PPI Tanjung Limau, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang ada di PPI Tanjung Limau telah memahami tugasnya masing-masing dan mereka selalu bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing dan selalu mengerjakan tugasnya dengan baik.

6. Pariwisata Mangrove

Diwilayah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau masih terdapat banyak hutan bakau. Terutama didepan kantor bersama PPI Tanjung Limau masih banyak ditumbuhi pohon mangrove. Dengan adanya pohon mangrove tersebut yang berjumlah banyak maka pihak PPI Tanjung Limau akan mengelolanya menjadi tempat wisata mangrove. Selain untuk tempat wisata, mangrove sendiri juga mempunyai banyak manfaat seperti penahan gelombang dan angin, tempat habitat ikan dan lain sebagainya. Dengan adanya sektor pariwisata mangrove ini juga dapat menambah pendapatan daerah Kota Bontang.

4.5.4 Identifikasi Variabel Ancaman (*Thearts*)

1. Ancaman *Over Fishing* di Perairan Tanjung Limau

Ancaman *over fishing* diwilayah perairan Tanjung Limau dapat terjadi apabila nelayan melakukan penangkapan secara terus menerus pada daerah *fishing ground* yang sama tanpa memeperhatikan kelestarian populasi ikan. *Over fishing* juga dapat terjadi apabila nelayan Tanjung Limau tidak mempunyai kesadaran dalam penggunaan alat tangkap yang dapat merusak ekosistem ikan seperti penggunaan alat tangkap trawl serta penggunaan bahan peledak yang berbahaya.

2. Belum adanya Kesadaran Nelayan untuk melakukan Bongkar di TPI Tanjung Limau

Anggapan nelayan bahwa melelang hasil tangkapannya di TPI Tanjung Limau kurang menguntungkan, karena nelayan diharuskan membayar retribusi yang dinilai memberatkan mereka. Serta sistem penentuan harga yang tidak

transparan membuat para nelayan enggan untuk melelang hasil tangkapannya di TPI Tanjung Limau. Selain itu ada juga nelayan yang lokasi rumahnya dekat dengan TPI sehingga mereka lebih memilih untuk langsung melakukan bongkar dan menjual hasil tangkapannya dirumah mereka sendiri.

3. Tengkulak yang melakukan Monopoli Harga

Di TPI Tanjung Limau banyak tengkulak yang melakukan monopoli harga. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat akan harga ikan dipasar. Kebanyakan nelayan langsung menjual ikan hasil tangkapannya ketengkulak tanpa memikirkan harga pasarannya. Nelayan biasanya hanya memikirkan ikan hasil tangkapannya habis terjual dan biaya operasionalnya sudah tercukupi dan tidak mengalami kerugian. Terkadang juga banyak nelayan yang langsung menjual ikan hasil tangkapannya kekonsumen. Konsumen tersebut adalah ibu rumah tangga.

4. Banyaknya Tempat untuk melakukan Bongkar Muat

Selain di TPI Tanjung Limau untuk melakukan bongkar muat ikan, masih banyak tempat lain yang juga digunakan sebagai tempat bongkar muat ikan. Salah satu tempat bongkar muat ikan tersebut adalah rumah nelayan yang lokasinya dekat dengan laut. Kebanyakan nelayan yang rumahnya dekat dengan laut melakukan proses bongkar muat ikan dirumahnya masing-masing dan langsung menjualnya dirumah masing-masing tanpa dijual ketengkulak. Selain dirumah nelayan ada juga nelayan yang melakukan bongkar muat di Tanjung Laut karena lokasinya yang dekat dengan rumah nelayan sehingga dapat hemat bahan bakar tanpa harus bolak-balik untuk melakukan bongkar muat ikan di TPI Tanjung Limau.

5. Respon Masyarakat terhadap Koperasi Rendah

Di PPI Tanjung Limau ada salah satu fasilitas yang disediakan yaitu koperasi. Tetapi koperasi yang ada masih belum bisa difungsikan sebagaimana mestinya karena kurangnya respon dari masyarakat sendiri tentang berdirinya koperasi. Masyarakat sekitar juga banyak yang masih belum mengerti dan paham dengan fungsi dari koperasi. Untuk saat ini koperasinya digunakan sebagai gudang untuk menyimpan barang. Sehingga untuk mengatasi kejadian tersebut perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat sekitar dan juga nelayan Tanjung Limau tentang koperasi.

6. Kurangnya Sistem Keamanan

Kurangnya sistem keamanan yang ada saat ini di PPI Tanjung Limau memberikan ancaman terjadinya pencurian ikan yang disimpan di TPI Tanjung Limau serta pencurian sarana prasarana seperti keranjang dan *cool box* oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Karena pada saat musim ikan banyak nelayan yang menyimpan ikannya di TPI Tanjung Limau sebelum dijual ke pasar atau ketengkulak. Kurangnya sistem keamanan ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah tenaga kerja yang ada di PPI Tanjung Limau. Karena jumlah tenaga kerja yang ada di PPI Tanjung Limau berjumlah 8 orang saja yang dirasa masih belum cukup.

4.6 Analisa Matrik *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)* dan *Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

a. Matrik *Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)*

Hasil identifikasi untuk menentukan hasil peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau melalui pendekatan analisa swot, hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Analisa faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal PPI Tanjung Limau yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki dan untuk mengembangkan kegiatannya, serta mengetahui kelemahan PPI Tanjung Limau yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan tersebut akan di jadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan di jalankan oleh PPI Tanjung Limau nantinya.

Adapun matriks faktor strategi internal dalam pengembangan PPI Tanjung Limau ini dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

No.	Peubah Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan terhadap Pembangunan PPI Tanjung Limau	0,075	3	0,226
2	Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di PPI Tanjung Limau tinggi	0,082	3	0,224
3	Jumlah armada tangkap yang beroperasi sangat tinggi	0,079	2	0,196
4	Lingkungan TPI yang bersih	0,079	3	0,234
5	Akses jalan menuju TPI yang mudah	0,080	3	0,275
6	Kondisi perairan yang bagus	0,079	3	0,251
7	Tidak adanya retribusi di Tanjung Limau	0,071	3	0,237
Jumlah Nilai Kekuatan		0,545		1,643
No.	Peubah Kelemahan			
1	Kurangnya jumlah tenaga lapang	0,085	3	0,247
2	Sumber Daya manusia TPI Tanjung Limau masih relative rendah	0,069	3	0,175
3	Belum berjalannya sistem lelang secara optimal	0,048	2	0,118
4	Sarana operasional yang kurang memadai	0,046	3	0,125
5	Lahan yang tersedia masih minim	0,072	3	0,219
6	Kurangnya sistem keamanan	0,065	3	0,195
7	Ukuran mesin kapal kecil	0,069	3	0,206
Total		0,455		1,285
Total Keseluruhan		1		2,929

b. Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)

Hasil identifikasi untuk menentukan hasil analisis pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau melalui pendekatan analisa SWOT, hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang berpengaruh baik internal maupun eksternal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Analisa faktor eksternal merupakan penganalisaan lingkungan eksternal PPI Tanjung Limau yang berguna untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi eksternal apa yang akan dijalankan oleh PPI Tanjung Limau nantinya.

Adapun matrik faktor strategi eksternal atau *Eksternal Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) dalam pengembangan PPI Tanjung Limau ini, dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factory Summary*)

No.	Peubah Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tingginya permintaan pasar akan ikan	0,095	3	0,257
2	Banyaknya pengusaha perikanan	0,093	3	0,234
3	Lingkungan PPI yang bersih	0,081	2	0,198
4	Sumber daya alam yang melimpah	0,087	3	0,284
5	PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya	0,101	3	0,336
6	Pariwisata mangrove	0,063	3	0,201
Jumlah		0,520		1,510
No.	Peubah Ancaman			
1	Ancaman over fishing di Tanjung Limau	0,097	3	0,276
2	Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau	0,080	2	0,185
3	Tengkulak yang melakukan monopoli harga	0,089	2	0,212
4	Banyaknya tempat untuk melakukan bongkar muat	0,071	3	0,221
5	Respon masyarakat terhadap koperasi rendah	0,081	3	0,241
6	Kurangnya sistem keamanan	0,059	3	0,166
Jumlah		0,477		1,301
Total Keseluruhan		1		2,811

Selanjutnya data yang diperoleh dari IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini.

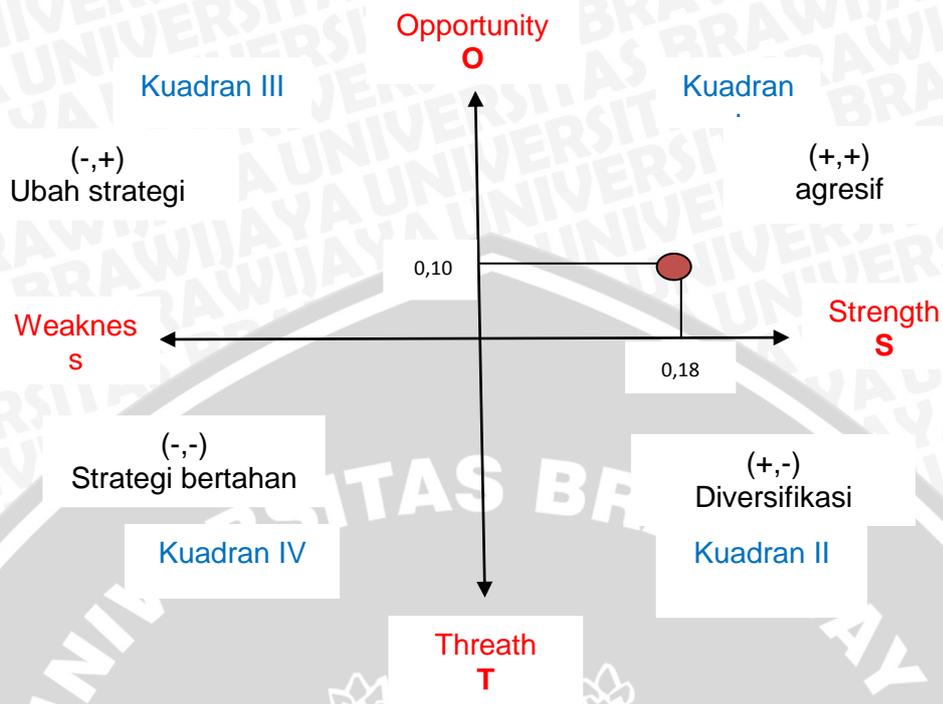
Tabel 16. Skor IFAS dan EFAS

No	Jumlah Score Faktor Internal	Jumlah Score Faktor Eksternal
1.	1.643	1.510
2.	1.285	1.301
	Selisih Jumlah Score 0.18	Selisih Jumlah Score 0.10

Dari hasil analisa tabel di atas, perhitungan pada faktor eksternal dan internal PPI Tanjung limau dapat diperoleh nilai kekuatan internal sebesar 1.643 dan kelemahan internal sebesar 1.285, sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu **0.18**. Untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang sebesar 1.510 dan nilai ancaman 1.301 sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu sebesar **0.10**.

4.7 Analisa Bagan Matrik SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weakness*). Perbandingan tersebutlah yang akan digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang akan dijalani oleh PPI Tanjung Limau. Setelah mendapatkan hasil perbandingan dari faktor internal yaitu sebesar **0.18** dan faktor eksternal sebesar **0.10**, maka selanjutnya adalah mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x, y) pada kuadran SWOT. Gambar bagan atau diagram analisis SWOT TPI Tanjung Limau dapat dilihat pada gambar 26.



Gambar 26. Kuadran SWOT Pearce dan Robinson

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa PPI Tanjung Limau memiliki posisi internal-eksternal pada titik (0.18 : 0.10), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk PPI Tanjung Limau yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, PPI Tanjung Limau memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada PPI Tanjung Limau strategi agresif ini akan difokuskan pada ketertiban, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan yang tinggi. Contoh meningkatkan pelayanan adalah dengan PPI Tanjung Limau sebagai pemegang kendali dalam menentukan harga dan tidak merugikan pihak nelayan maupun pedagang. Kemudian yang perlu ditingkatkan juga yaitu keamanan dan ketertiban melalui bantuan dari polisi, DKP dan pol-air, pegawai PPI juga perlu bertindak tegas terhadap pelaku pencurian dengan memberikan hukuman.

Selain dari bagan/diagram analisis SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini digunakan untuk menyusun rencana strategi yang didasarkan pada faktor *strenghts opportunities* (SO), *strengths threats* (ST), *weakness opportunities* (WO), dan *weakness threats* (WT). Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan alternatif strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk menunjang keberdayaan di PPI Tanjung Limau. Gambar matrik SWOT untuk PPI Tanjung Limau dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Matrik SWOT PPI Tanjung Limau

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan dan keinginan masyarakat nelayan • Tingkat produksi hasil penangkapan ikan di PPI Tanjung Limau tinggi • Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup tinggi • Lingkungan PPI yang bersih • Akses jalan menuju PPI yang mudah • Kondisi prairan yang bagus • Tidak adanya retribusi di PPI Tanjung Limai 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya jumlah tenaga lapang • Sumber Daya Manusia Tanjung Limau masih relatif rendah • Belum berjalannya sistem lelang secara optimal • Sarana operasional yang kurang memadai • Lahan yang tersedia masih minim • Kurangnya sistem keamanan • Ukuran mesin kapal kecil
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingginya permintaan pasar akan ikan • Banyaknya pengusaha perikanan • Lingkungan PPI yang bersih • Sumber Daya Alam yang melimpah • PPI memiliki tenaga kerja yang ahli di bidangnya • Pariwisata mangrove 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kualitas pelayanan sarana dan prasarana yang ada di PPI Tanjung Limau seperti banyaknya keranjang yang rusak dan jumlah timbangan yang sedikit • Meningkatkan daya dukung masyarakat dengan meningkatkan fungsi PPI yaitu memberikan pelayanan bagi nelayan dan memfasilitasi nelayan • Meningkatkan kerja sama 	<p style="text-align: center;">STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan keamanan, menjalin kerjasama dengan stake holders yang bersangkutan • Menambah jumlah SDM di PPI • Memperbaiki hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai PPI • Peningkatan anggaran operasional PPI

	<p>antar pegawai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan fasilitas penunjang (peralatan timbang, peralatan kebersihan, pengeras suara dan fasilitas penunjang lainnya) untuk mendukung kegiatan PPI di musim ikan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM • Merealisasikan perluasan area pelabuhan 	
<p>THREATS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ancaman over fishing di Tanjung Limau • Belum adanya kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di PPI Tanjung Limau • Tengkulak yang sering melakukan monopoli harga • Banyaknya tempat untuk melakukan bongkar muat • Respon masyarakat terhadap koperasi rendah • Kurangnya sistem keamanan 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengertian/sosialisasi retribusi kepada nelayan • Memanfaatkan piranti hukum yang ada dengan baik • Perlu adanya standarisasi alat tangkap • Pemberlakuan sistem jumlah penangkapan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan • Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai PPI 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan fungsi PPI • Mengadakan pelatihan kerja bagi pegawai PPI

Adapun penjelasan dari alternatif-alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh PPI Tanjung Limau yaitu :

- Meningkatkan Kualitas Pelayanan, PPI Tanjung Limau telah cukup dikenal dan dikunjungi meskipun volume pengunjung banyak pada musim ikan saja, oleh karena itu pegawai PPI perlu meningkatkan pelayanan

sehingga konsumen (nelayan/pedagang) dapat lebih terpuaskan, karena tujuan dari didirikannya PPI adalah untuk membantu nelayan mendapatkan harga sebaik mungkin melalui sistem lelang murni dengan tidak merugikan nelayan maupun pedagang.

- b. Meningkatkan daya dukung masyarakat, PPI merupakan pusat perekonomian terpenting di Pelabuhan. Dan daya dukung masyarakat sangat berpengaruh dalam meningkatkan kegiatan perekonomian di PPI. Daya dukung masyarakat juga dipengaruhi oleh fungsi dari PPI tersebut, semakin baiknya meningkatnya fungsi PPI maka daya dukung dari masyarakat juga akan meningkat
- c. Meningkatkan kerja sama antar pegawai, dengan semakin baiknya kerja sama antar pegawai maka semakin kuat organisasi yang terdapat di PPI dan akan semakin baik pula kinerja yang dibangun.
- d. Pengadaan fasilitas penunjang (peralatan timbang, peralatan kebersihan, pengeras suara dan fasilitas penunjang lainnya) untuk mendukung kegiatan PPI di musim ikan, dengan adanya fasilitas penunjang di PPI maka proses atau kegiatan yang ada di PPI dapat berjalan dengan lancar. Nelayan juga merasa terbantu dengan adanya fasilitas penunjang tersebut.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, semakin baiknya kualitas dan kuantitas SDM maka akan dapat memperlancar kegiatan di PPI Tanjung limau. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan pendidikan atau pelatihan bagi SDM.
- f. Merealisasikan perluasan area pelabuhan karena dapat memberikan kesempatan bagi perluasan PPI dan peningkatan kinerja PPI.

2. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki PPI Tanjung Limau untuk mengatasi ancaman. Strategi alternatif yang bisa dilakukan PPI Tanjung Limau yaitu :

- a. Memberikan pengertian/sosialisasi retribusi, untuk menyadarkan nelayan dan pedagang bahwa biaya retribusi tersebut sangat penting untuk pembiayaan sarana dan prasarana di PPI dan merupakan pendapatan asli daerah (PAD). Serta uang dari retribusi nantinya dapat dikembalikan kepada mereka ketika musim paceklik tiba.
- b. Memanfaatkan piranti hukum yang ada, selama ini peraturan yang berlaku masih belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu adanya penegakan hukum secara tegas yang dilakukan oleh pegawai PPI baik melalui denda, hukuman penjara, dll.
- c. Perlu adanya standarisasi alat tangkap agar ancaman *over fishing* di perairan tanjung limau dapat diminimalkan. Alat tangkap yang diperbolehkan untuk melakukan penangkapan harus alat tangkap yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan kimia dan bom yang dapat merusak lingkungan tidak diperbolehkan.
- d. Pemberlakuan sistem jumlah penangkapan untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Pada saat melakukan penangkapan ikan jumlah ikan yang di tangkap harus sesuai standar.
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pegawai PPI, semakin baiknya kualitas dan kuantitas SDM maka akan dapat memperlancar kegiatan di PPI Tanjung limau. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan pendidikan atau pelatihan bagi SDM.

3. Strategi WO

Strategi WO ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Dengan demikian, strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh PPI Tanjung Limau yaitu :

- a. Meningkatkan keamanan, kasus pencurian ikan yang marak terjadi membuat konsumen merasa kurang puas dengan pelayanan keamanan yang diberikan oleh TPI Tanjung Limau. PPI Tanjung Limau sangat membutuhkan bantuan dari stake holders lain terutama dalam hal keamanan. Oleh sebab itu perlunya diadakan kerja sama agar dapat menciptakan rasa aman bagi nelayan dan meminimalisir kasus pencurian ikan dan menunjang efektivitas dari PPI Tanjung Limau.
- b. Menambah jumlah SDM, volume ikan yang dilelang masih belum sesuai dengan jumlah SDM di PPI. Tidak sebandingnya jumlah konsumen dan volume ikan yang dilelang dengan jumlah pegawai PPI, membuat pegawai PPI kewalahan dan kurang maksimal dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen
- c. Memperbaiki hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai PPI, hubungan antara nelayan/pedagang dengan pegawai PPI sangatlah penting. Karena jika diantara nelayan/pedagang dan pegawai PPI memiliki hubungan yang kurang baik, hal ini akan mempengaruhi kegiatan Pelelangan di PPI.
- d. Peningkatan anggaran operasional PPI dengan adanya anggaran yang ada di PPI Tanjung Limau maka semua kebutuhan yang di butuhkan dapat terpenuhi sehingga dapat memperlancar kegiatan operasional di PPI.

4. Strategi WT

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

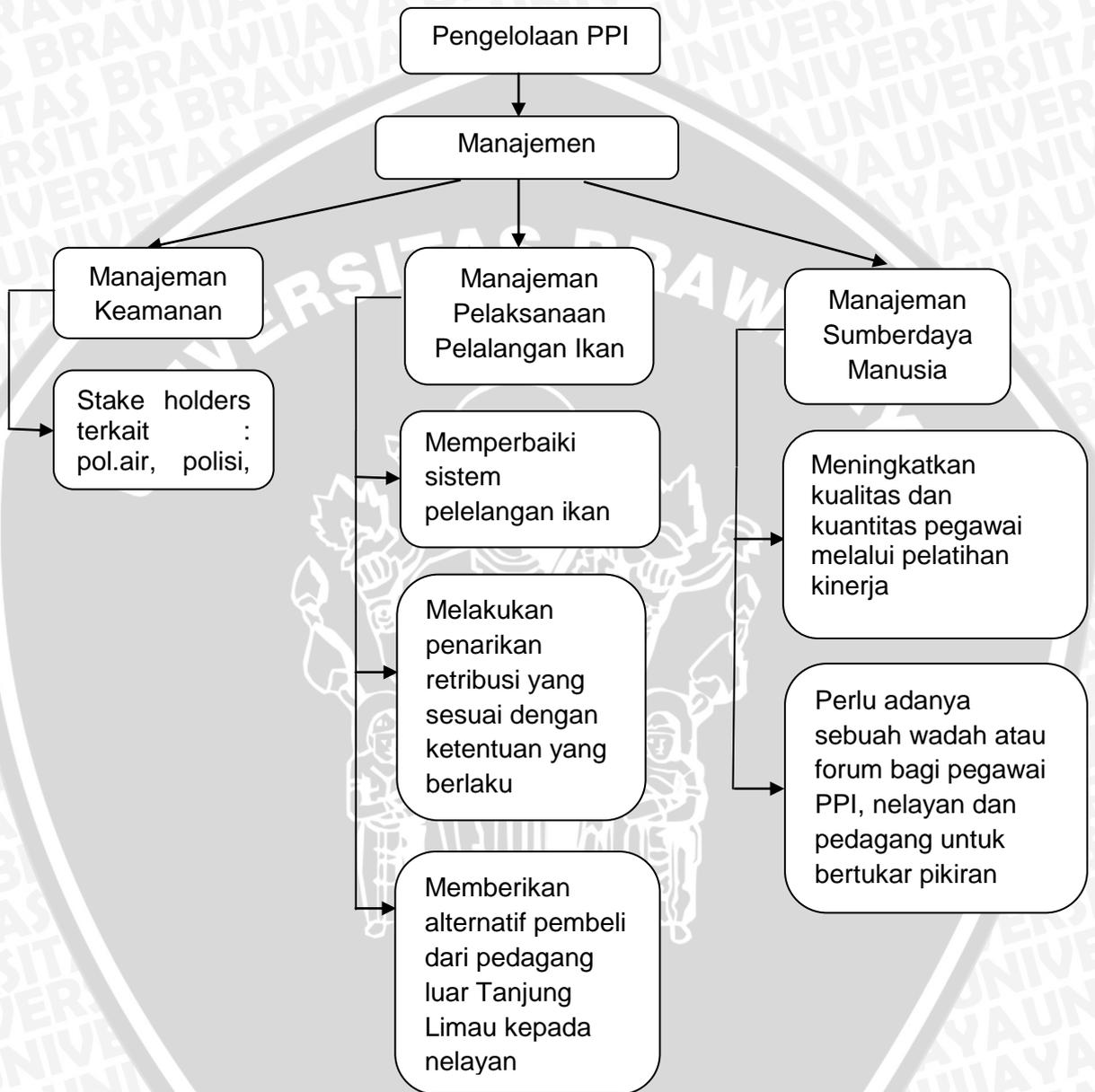
Adapun alternatif strategi WT PPI Tanjung Limau adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan fungsi PPI Tanjung Limau, pada umumnya fungsi PPI adalah tempat untuk menyelenggarakan pelelangan ikan, namun selama ini fungsi tersebut belum berjalan dengan optimal di PPI Tanjung Limau. Oleh karena itu perlu meningkatkan fungsi PPI agar penyelenggaraan pelelangan ikan tidak merugikan pihak nelayan maupun pedagang.
- b. Mengadakan pelatihan kerja bagi pegawai PPI, kurang optimalnya pegawai PPI dalam pelaksanaan tupoksi sehingga dirasa perlu adanya pelatihan kerja. Dan diharapkan melalui pelatihan kerja ini, pegawai PPI dalam lebih optimal dalam melaksanakan tupoksinya.

4.8 Implementasi Strategi

Dalam perencanaan keberdayaan PPI Tanjung limau ini implementasi strategi dimaksudkan untuk menindaklanjuti perencanaan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Jika didalam analisis SWOT perencanaan strategi dilakukan secara umum, maka pada implementasi strategi akan dibahas secara khusus satu persatu sesuai dengan bidang atau aspeknya masing-masing. Dengan kata lain, implementasi ini merupakan penyusunan rencana strategi hasil dari analisis SWOT. Perencanaan strategi yang digunakan pada PPI Tanjung Limau ini adalah pengelolaan manajemen PPI Tanjung Limau mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen strategi yang digunakan pada PPI Tanjung Limau ini adalah manajemen keamanan, manajemen pelaksanaan pelelangan ikan dan manajemen sumberdaya manusianya.

Implementasi strategi pada keberdayaan PPI Tanjung Limau akan dilakukan pada manajemen pengelolaan PPI, dapat dilihat pada gambar 27 di bawah ini:



Gambar 27. Implementasi Strategi Keberdayaan di PPI Tanjung Limau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran dan fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau terhadap nelayan Kota Bontang Kalimantan Timur, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

3. Mekanisme kerja pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau sementara masih dalam rencana penyusunan SOB (Standart Operasional Bekerja). Sebelum ada SOB mekanisme kerjanya masih menganut mekanisme sistem struktural dimana semua keputusan ada pada pimpinan. Kemudian pimpinan melakukan pembagian job kerja kemasings-masing staf. Sedangkan mekanisme kerja pada Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjung Limau masih sangat sederhana dimana nelayan datang kemudian melakukan aktivitas bongkar ikan kemudian ditimbang dan melakukan laporan kepada punggawa (pegawai TPI Tanjung Limau). Meskipun mekanisme kerja di PPI sederhana tetapi cukup efektif untuk pengembangan PPI lebih lanjut.
4. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang memiliki peran sebagai berikut:
 - c. Sebagai pelayan nelayan, yaitu melayani masyarakat nelayan guna untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian nelayan Tanjung Limau Kota Bontang
 - d. Sebagai sumber informasi nelayan Tanjung Limau Kota Bontang

Adapun Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Tanjung Limau Kota Bontang menyelenggarakan fungsi sebagai “pelayanan dan memfasilitasi nelayan Tanjung Limau”.

5.2 Saran

Dari hasil kegiatan penelitian di PPI Tanjung Limau Bontang ini, maka disarankan untuk :

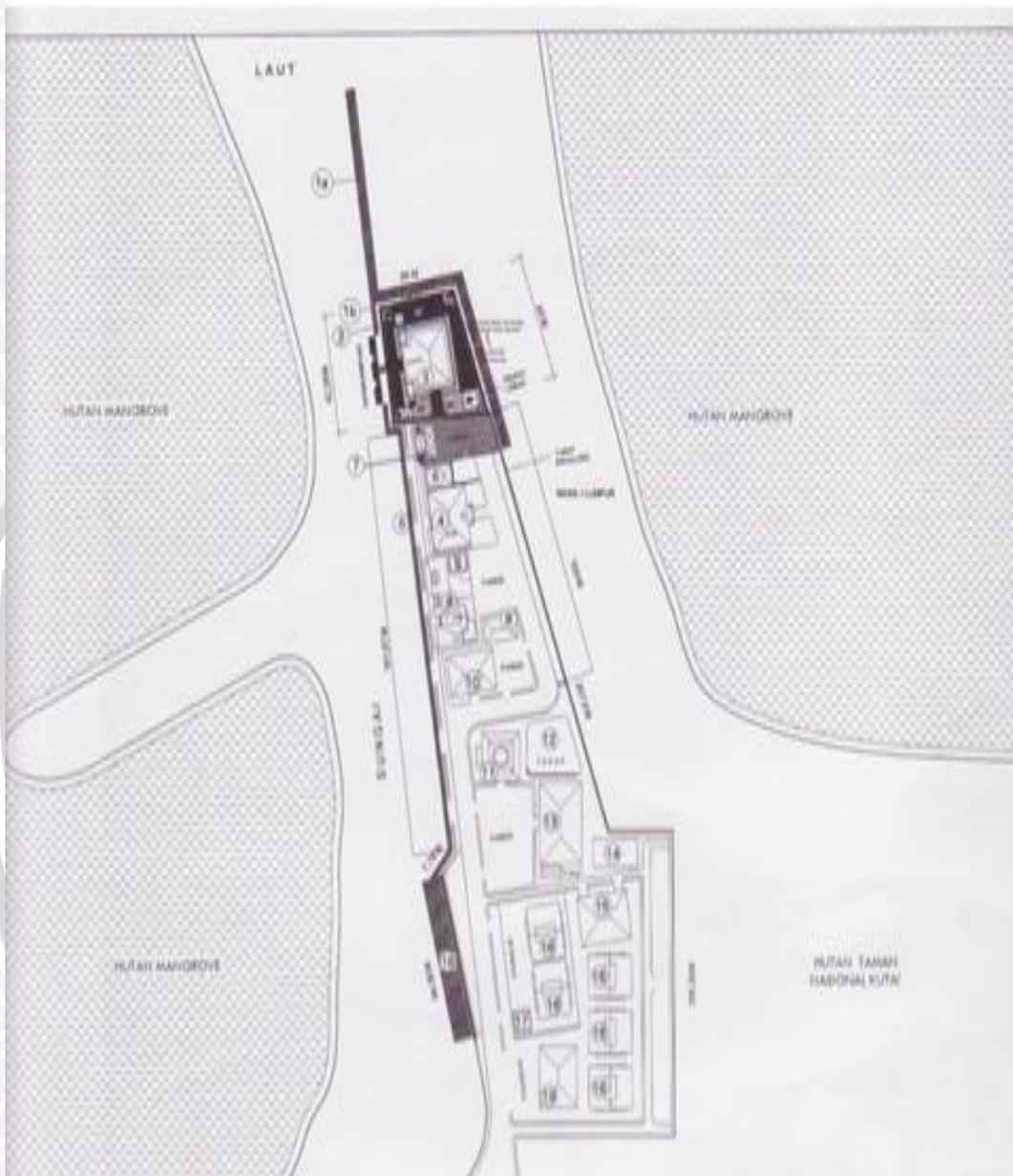
6. Meningkatkan kualitas SDM yang ada di PPI Tanjung Limau dalam hal pendidikan dan pengetahuan
7. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun pihak akademis agar dapat memperoleh inovasi baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan TPI
8. Keamanan perlu ditingkatkan seperti adanya kegiatan jaga malam di PPI secara bergantian atau adanya petugas keamanan dari polisi air laut untuk mencegah terjadinya pencurian ikan atau penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak
9. Pemberian papan digital (*traiding board*) di TPI Tanjung Limau untuk kepentingan nelayan
10. Fungsi koperasi dijalankan agar dapat berguna bagi masyarakat nelayan Kota Bontang

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Erna Fibru. 2008. **Teknik Analisa Data dalam Penelitian**. <http://ardhana12.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 20 September 2012 Pukul 15.00 WIB.
- Arta. 2009. **Sumber Daya Manusia**. <http://artacuakep.wordpress.com/2009/06/13/artikel-sumberdaya-manusia/>. Diakses pada tanggal 1 November 2012 pukul 19.05 WIB.
- Asdar, 2011. **Pelabuhan Perikanan**. <http://asdar-pelabuhanperikanan.blogspot.com/2011/06/pelabuhan-perikanan.html>. Diakses pada tanggal 2 April 2012 Pukul 19.00 WIB.
- Barthos, Basir. 1990. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Budiono, Abdul Achmad. **Hukum Perburuhan Indonesia**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bungin, B. 2008. **Metodologi Penelitian Kuantitatif**. Kencana Media Group. Jakarta.
- Danial, dkk. 2011. **Model Pengembangan Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan di Kota Makassar Sul-Sel**. Jurnal Ilmiah Forum Pascasarjana IPB Bogor, ISSN. 0126-1886, Vol.34 No.2, April 2011
- Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap. 2004. **Peranan Pelabuhan Perikanan Dalam Penyediaan Data dan Informasi Perikanan**. Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan, Jakarta.
- Fauzi, A. 2005. **Kebijakan Perikanan dan Kelautan Isu, Sintesis, dan Gagasan**, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ghealz. 2012. **Pengertian Manajemen dan Fungsinya**. <http://fachruramadhan.blogspot.com/2012/04/pengertian-manajemen-dan-fungsinya.html>. Diakses pada tanggal 20 September 2012 Pukul 15.00 WIB.
- Hanafi, M. Mamduh. **Manajemen**. Unit penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN. Yogyakarta
- Handoko, T. Hani. 2003. **Manajemen Edisi 2**. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- _____. 2010. **Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia Edisi 2**. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. **Mengembangkan Papua yang Kaya**. Jakarta. 1 hlm.

- Kohar, Abdul, dkk. 2012. **Analisis Program dan Kinerja Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan**. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 5, 2009 : 32 - 45
- Kumpulanilmu, 2012. **Pengertian MSDM Menurut Para Ahli**. <http://mbeqedut.blogspot.com/2012/06/pengertian-manajemen-sumber-daya.html>. Diakses pada tanggal 20 September 2012 Pukul 15.00 WIB.
- Moleong, J. Lexy. 2002. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keenambelas. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rangkuti, F. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. Gramedia. Jakarta
- Sam, Arianto. 2012. **Pengertian Hubungan Kerja**. <http://pengertian-hubungan-kerja.html>. Diakses pada tanggal 20 September 2012 Pukul 15.00 WIB.
- Setiono, Bambang, dkk. 2009. **Diktat Mata Kuliah Pelabuhan Perikanan**. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang
- Sudarmo, Sudjanadi Tjipto. 2012. **Memberdayakan Kembali Pelabuhan di Indonesia**. Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia. Prakarsa Edisi 10 April, 2012 Versi Printer-Friendly Hal.3 dari 44.
- Sugiyono. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Cetakan Keempat. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suherman, A & Dault, A. 2009. **Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengembangan Jembrana Bali**. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 4, No. 2, 2009 : 24 - 32
- Suherman, Agus. 2010. **Alternatif Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Jawa Timur**. Jurnal Saintek Perikanan Vol. 5, No. 2, 2010: 65-72
- Sumarsono, 2003. **Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan**. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. **Metodologi Penelitian**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2009. **Metodologi Penelitian Sosial**. Bumi Aksara. Jakarta
- Widya, H. 2007. **Studi Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember Jawa Timur**. Skripsi. Fakultas Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yusfiandayani, Roza. 2012. **Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir dalam Bidang Perikanan Tangkap**. IPB Bogor. Jurnal Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu.
- Yusuf, H, dkk. 2005. **Dampak Pelabuhan Perikanan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Pelabuhan Perikanan Lempasing, Bandar Lampung)**. Buletin Ekonomi Perikanan Vol. VI. No. 1 Tahun 2005.

Lampiran 1. Denah Lokasi PPI Tanjung Limau



Lampiran 2. Peta Kota Bontang



Lampiran 3. Foto Kegiatan di PPI Tanjung Limau

No.	Gambar	Keterangan
1		Kerja bakti di PPI Tanjung Limau
2		Kegiatan pelelalangan ikan di TPI Tanjung Limau
3		Kegiatan wawancara pada saat penelitian dan pengisian kuisisioner
4		Areal labuh di PPI Tanjung Limau
5		Kegiatan bongkar didermaga PPI Tanjung Limau
6		Proses pemasaran hasil tangkapan nelayan Tanjung Limau

repository.ub.ac.id

Lampiran 4. Kuisisioner

KUISIONER PEMBOBOTAN

Petunjuk:

Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dari pernyataan di bawah ini:

Nama :

FAKTOR KEKUATAN :

1. Bagaimana menurut anda dukungan dan keinginan masyarakat sekitar terhadap rencana pengembangan PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
2. Bagaimana menurut anda tentang jumlah hasil tangkapan ikan di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
3. Bagaimana pendapat anda tentang potensi armada penangkapan dan alat tangkap yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
4. Bagaimana menurut anda kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik

5. Bagaimana menurut anda akses jalan menuju TPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
6. Bagaimana menurut anda kondisi perairan yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. kurang berpotensi
7. Bagaimana menurut anda tentang tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. kurang mendukung

FAKTOR KELEMAHAN :

1. Bagaimana pendapat anda dengan jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
2. Bagaimana menurut anda potensi sumber daya manusia yang ada di TPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat berpotensi
 - b. Berpotensi
 - c. Cukup berpotensi
 - d. Kurang berpotensi
3. Bagaimana pendapat anda tentang belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat penting
 - b. Penting
 - c. Cukup penting
 - d. Kurang penting

4. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas di PPI Tanjung Limau yang kurang memadai ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. Kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya petugas pelayanan keamanan di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. kurang penting

7. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi mesin kapal yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

FAKTOR PELUANG :

1. Bagaimana pendapat anda tentang tingginya permintaan pasar akan ikan di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

2. Bagaimana pendapat anda tentang peluang pengusaha perikanan disekitar PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. kurang berpotensi

3. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya kebersihan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. Kurang penting

4. Bagaimana pendapat anda tentang potensi sumber daya alam yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. Kurang berpotensi

5. Bagaimana pendapat anda tentang tingkat pendidikan dari petugas PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. penting
- c. Cukup penting
- d. kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya sektor wisata mangrove di daerah PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup mendukung
- d. Kurang mendukung

FAKTOR ANCAMAN :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi perairan yang ada di perairan Tanjung Limau ?

- a. Sangat bagus
- b. Bagus
- c. Cukup bagus
- d. Kurang bagus

2. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. kurang tinggi

4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat untuk melakukan bongkar muat ikan ?

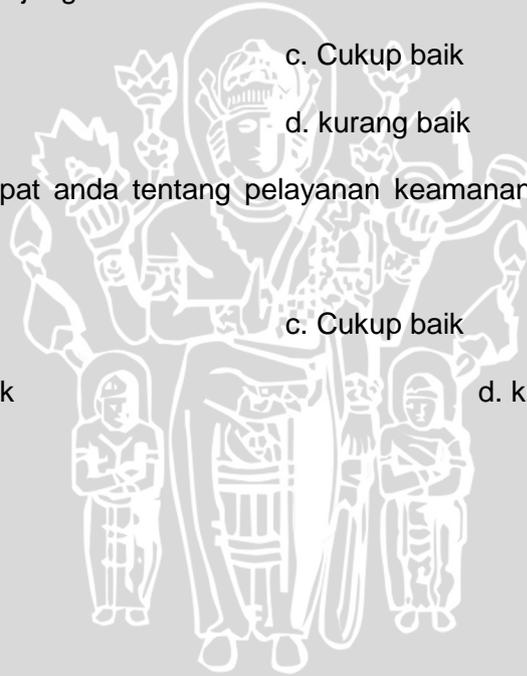
- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana pendapat anda mengenai respon masyarakat terhadap koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik

6. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. kurang baik



KUISIONER RATTING**FAKTOR KEKUATAN :**

1. Apakah masyarakat dan nelayan mendukung jika ada pengembangan atau pembangunan PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat mendukung
 - b. Mendukung
 - c. Cukup mendukung
 - d. Kurang mendukung
2. Bagaimanakah jumlah hasil tangkapan ikan yang di daratkan di TPI Tanjung Limau?
 - a. Sangat tinggi
 - b. Tinggi
 - c. Cukup tinggi
 - d. Kurang tinggi
3. Bagaimanakah jumlah armada penangkapan ikan dan alat tangkap yang ada di TPI Tanjung Limau?
 - a. Sangat Banyak
 - b. Banyak
 - c. Cukup Banyak
 - d. Kurang Banyak
4. Bagaimana menurut anda kondisi lingkungan TPI yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
5. Bagaimana menurut anda akses jalan menuju TPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Kurang baik
6. Bagaimana menurut anda kondisi perairan yang ada di PPI Tanjung Limau ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. kurang baik

7. Bagaimana menurut anda tentang tingkat kesadaran nelayan dan pembeli dalam membayar retribusi ?

- a. Sangat banyak
- b. Banyak
- c. Cukup banyak
- d. kurang banyak

FAKTOR KELEMAHAN :

1. Bagaimana pendapat anda dengan jumlah tenaga lapang yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. Kurang berpotensi

2. Bagaimana menurut anda potensi sumber daya manusia yang ada di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat berpotensi
- b. Berpotensi
- c. Cukup berpotensi
- d. Kurang berpotensi

3. Bagaimana pendapat anda tentang belum berjalannya sistem lelang secara optimal di PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

4. Bagaimana menurut anda mengenai fasilitas di PPI Tanjung Limau yang kurang memadai ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

5. Bagaimana menurut anda mengenai pentingnya lahan yang luas untuk mengembangkan PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Cukup penting
- d. Kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya petugas pelayanan keamanan di PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Sangat penting | c. Cukup penting |
| b. Penting | d. Kurang penting |

7. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi mesin kapal yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | c. Cukup baik |
| b. Baik | d. Kurang baik |

FAKTOR PELUANG :

1. Bagaimana pendapat anda tentang tingginya permintaan pasar akan ikan di PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat tinggi | c. Cukup tinggi |
| b. Tinggi | d. Kurang tinggi |

2. Bagaimana pendapat anda tentang peluang pengusaha perikanan disekitar PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat tinggi | c. Cukup tinggi |
| b. Tinggi | d. kurang tinggi |

3. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya kebersihan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. Sangat penting | c. Cukup penting |
| b. Penting | d. Kurang penting |

4. Bagaimana pendapat anda tentang potensi sumber daya alam yang ada di PPI Tanjung Limau ?

- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. Sangat berpotensi | c. Cukup berpotensi |
| b. Berpotensi | d. Kurang berpotensi |

5. Bagaimana pendapat anda tentang tingkat pendidikan dari petugas PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat penting
- b. penting
- c. Cukup penting
- d. kurang penting

6. Bagaimana pendapat anda tentang adanya sektor wisata mangrove di daerah PPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat mendukung
- b. Mendukung
- c. Cukup mendukung
- d. Kurang mendukung

FAKTOR ANCAMAN :

1. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi perairan yang ada di perairan Tanjung Limau ?

- c. Sangat bagus
- d. Bagus
- c. Cukup bagus
- d. Kurang bagus

2. Bagaimana pendapat anda tentang kesadaran nelayan untuk melakukan bongkar muat di TPI Tanjung Limau ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. Kurang tinggi

3. Bagaimana pendapat anda mengenai tingkat kejujuran petugas dalam menentukan harga ikan ?

- a. Sangat tinggi
- b. Tinggi
- c. Cukup tinggi
- d. kurang tinggi

4. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi tempat untuk melakukan bongkar muat ikan ?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik



5. Bagaimana pendapat anda mengenai respon masyarakat terhadap koperasi yang ada di PPI Tanjung Limau ?

a. Sangat baik

c. Cukup baik

b. Baik

d. kurang baik

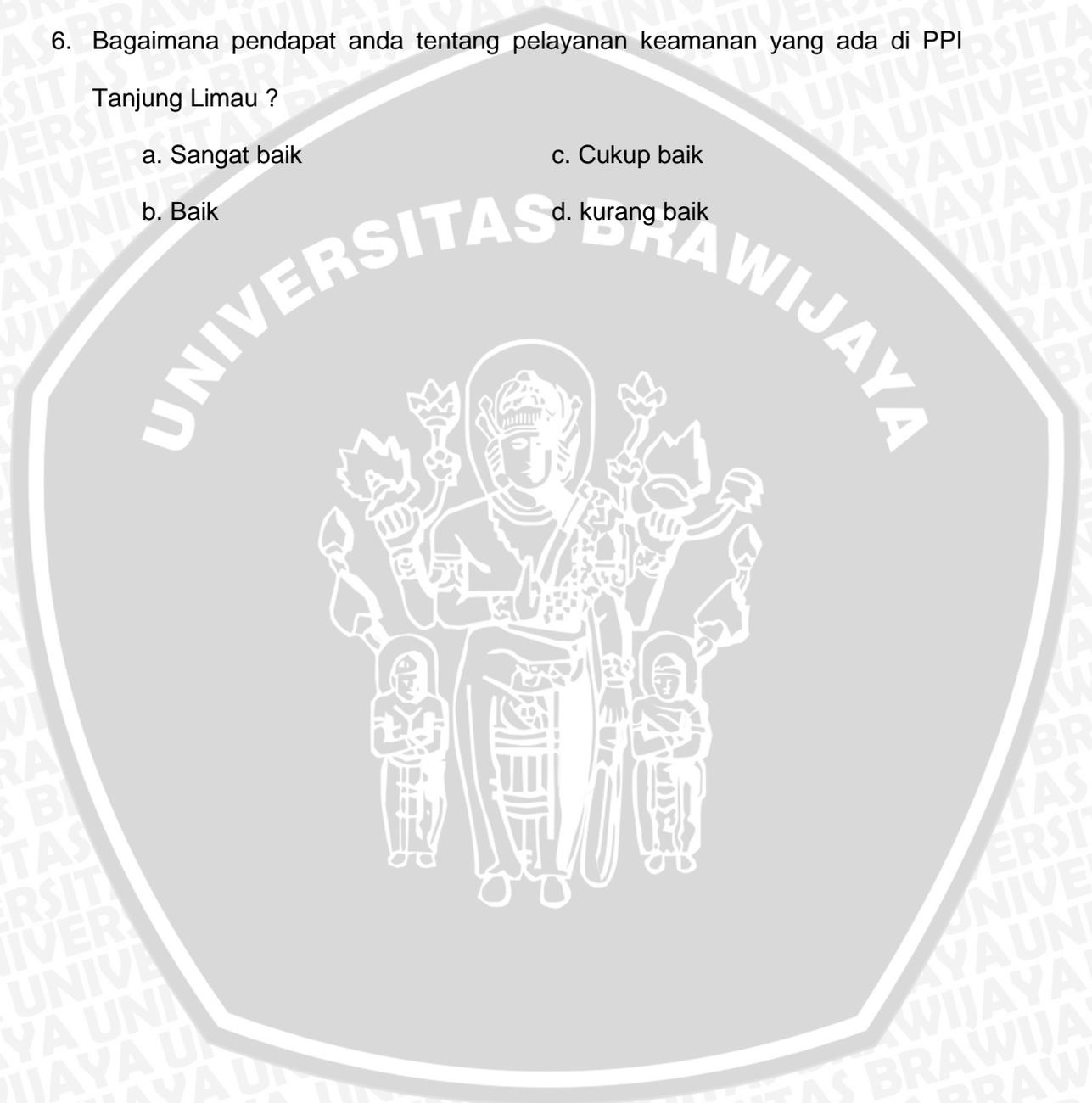
6. Bagaimana pendapat anda tentang pelayanan keamanan yang ada di PPI Tanjung Limau ?

a. Sangat baik

c. Cukup baik

b. Baik

d. kurang baik



Lampiran 5. Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012

No.	Jenis	2009		2010		2011		2012		Jumlah	
		Produksi (Kg)	Nilai (Rp)								
1	Campuran	90.462	323.340.000	78.068	735.625.000	77.624	745.870.000	66.771	806.320.000	312.925	2.611.115.000
2	Katamba	-	-	24.986	449.748.000	30.535	549.630.000	12.173	219.105.000	67.694	1.218.483.000
3	Baronanag Lingkis	8.309	132.382.000	9.278	224.232.000	9.701	228.660.000	18.862	565.848.000	46.150	1.151.122.000
4	Baronang	8.291	276.725.000	6.438	263.740.000	8.258	332.395.000	4.243	212.170.000	27.230	1.085.030.000
5	Cumi-Cumi	3.932	128.007.000	4.453	222.650.000	6.164	308.200.000	5.962	298.095.000	20.511	956.952.000
6	Kembung	22.236	234.869.000	-	-	-	-	-	-	22.236	234.869.000
7	Kuwe	721	24.300.000	1.029	41.010.000	2.079	93.690.000	1.118	55.920.000	4.947	214.920.000
8	Layang	32.539	158.643.000	-	-	-	-	-	-	32.539	158.643.000
9	Udang Bintik	-	-	-	-	-	-	3.851	137.622.500	3.851	137.622.500
10	Udang Lobster	867	123.090.000	-	-	-	-	-	-	867	123.090.000
11	Kakap	565	17.275.000	587	17.610.000	1.557	46.710.000	347	11.950.000	3.056	93.545.000
12	Katamba	23.160	88.908.000	-	-	-	-	-	-	23.160	88.908.000
13	Tembang	19.736	82.865.000	-	-	-	-	-	-	19.736	82.865.000
14	Biji Nangka	7.722	66.540.000	-	-	-	-	-	-	7.722	66.540.000
15	Belanak	315	3.514.000	1.267	25.340.000	735	14.700.000	573	11.452.000	2.890	55.006.000
16	Tongkol	10.470	50.989.000	-	-	-	-	-	-	10.470	50.989.000
17	Udang Tiger	-	-	-	-	-	-	730	48.649.000	730	48.649.000
18	Bentong	2.033	30.190.000	-	-	-	-	-	-	2.033	30.190.000
19	Teri	4.473	19.847.000	-	-	-	-	-	-	4.473	19.847.000
20	Tenggiri	485	11.905.000	-	-	-	-	-	-	485	11.905.000
21	Rajungan	-	-	369	5.535.000	79	1.185.000	250	3.753.000	698	10.473.000
22	Sotong	-	-	102	1.836.000	29	522.000	414	7.450.200	545	9.808.000
23	Pari	16	160.000	156	780.000	250	1.250.000	447	2.235.000	869	4.425.000

Lanjutan Tabel Jenis, Jumlah dan Nilai Produksi PPI Tahun 2009-2012

24	Kerapu	159	2.976.000	-	-	-	-	-	-	159	2.976.000
25	Cakalang	220	2.200.000	-	-	-	-	-	-	220	2.200.000
26	Lancam	293	1.465.000	-	-	-	-	-	-	293	1.465.000
27	Cendro	222	1.192.000	-	-	-	-	-	-	222	1.192.000
28	Beloso	135	1.036.000	-	-	-	-	-	-	135	1.036.000
29	Layur	122	584.000	-	-	-	-	-	-	122	584.000
30	Tuna	7	105.000	-	-	-	-	-	-	7	105.000
Jumlah		237.490	1.783.107.000	126.733	1.988.106.00	137.011	2.322.812.000	115.740	2.380.569.700	616.974	8.474.594.700



Lampiran 6. Tabel Perhitungan SWOT

1. Peubah Kekuatan

a. Bobot Kekuatan

Responden	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	1	3	2	2	3	2
2	2	3	2	3	3	2	2
3	4	2	4	3	4	3	4
4	2	2	3	2	2	3	1
5	2	3	3	2	2	2	2
6	4	4	4	4	4	3	3
7	2	2	1	3	4	1	2
8	2	4	3	2	2	2	1
9	4	4	4	3	3	3	4
10	4	4	4	4	4	3	3
11	4	4	3	3	4	4	4
12	3	3	3	4	4	4	3
13	4	4	4	3	4	3	3
14	4	3	3	4	4	3	4
15	4	3	3	4	4	4	4
16	1	2	2	1	3	3	2
17	2	4	4	2	4	2	4
18	2	4	3	2	4	3	4
19	2	2	4	4	4	4	3
20	2	4	2	4	2	2	4
21	4	3	3	3	3	4	3
22	4	3	4	4	3	4	3
23	4	3	4	4	3	4	3
24	3	4	4	3	3	4	3
25	3	4	4	3	3	2	3
26	3	4	4	3	3	3	3
27	3	4	3	3	4	3	3
28	4	4	3	4	4	3	3
29	4	4	3	4	4	4	3
30	2	4	3	4	4	4	4
31	2	3	3	4	2	4	2
32	4	4	3	4	2	4	2
33	3	3	3	2	3	3	3
34	3	4	3	4	3	3	2
35	3	3	4	4	3	3	3
36	3	3	3	4	4	4	2
37	3	3	3	3	2	4	2
38	3	3	3	3	4	4	4
39	3	4	4	3	4	4	3

40	4	4	3	3	3	4	3		
Jumlah	122	133	129	128	131	129	116	TOTAL	888

model 1	Bobot	0,137	0,150	0,145	0,144	0,148	0,145	0,131	1,000
model 2	Bobot IFAS kekuatan	0,075	0,082	0,079	0,079	0,080	0,079	0,071	0,545

b. Rating Kekuatan

Responden	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	4	2	4	3	4	3
2	4	2	3	1	4	2	3
3	2	3	3	3	4	3	4
4	4	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	2	2	2	3
6	3	2	3	4	4	4	4
7	3	2	2	3	2	2	3
8	2	2	3	3	2	2	3
9	2	2	4	4	3	4	4
10	2	2	4	3	3	4	4
11	4	3	3	2	3	1	3
12	3	3	1	3	4	4	4
13	4	3	3	3	4	4	3
14	3	4	3	4	4	3	3
15	3	3	2	2	3	2	2
16	2	3	2	2	3	4	4
17	2	3	2	2	3	4	4
18	3	2	2	2	3	4	3
19	3	2	2	2	4	3	3
20	3	2	1	2	4	3	3
21	4	3	1	3	4	3	3
22	4	3	1	3	3	3	3
23	4	3	2	3	3	3	3
24	4	4	3	4	3	2	3
25	4	4	3	4	4	2	3
26	3	4	4	4	4	2	3
27	3	4	4	4	4	2	3
28	3	4	4	4	4	3	3
29	2	3	3	4	4	3	3
30	2	3	3	3	4	3	3
31	2	2	3	3	4	4	3
32	3	1	2	3	4	4	4
33	3	2	2	3	3	4	4

34	4	2	2	3	3	4	4		
35	4	2	2	3	3	4	4		
36	3	2	3	3	3	4	4		
37	3	3	2	3	4	4	4		
38	2	3	2	3	4	4	4		
39	3	3	2	3	4	4	4		
40	3	3	1	3	4	4	3		
Jumah	121	110	99	119	137	127	133	TOTAL	846
Rating	3,03	2,75	2,48	2,98	3,43	3,18	3,33		
	3	3	2	3	3	3	3		

MODEL 1	Bobot	0,137	0,150	0,145	0,144	0,148	0,145	0,131		
	Rating	3	3	2	3	3	3	3		
	Score	0,416	0,412	0,360	0,429	0,505	0,461	0,434	TOTAL	3,017
MODEL 2	Bobot	0,075	0,082	0,079	0,079	0,080	0,079	0,071		
	Rating	3	3	2	3	3	3	3		
	Score	0,226	0,224	0,196	0,234	0,275	0,251	0,237	TOTAL	1,643



2. Peubah Kelemahan

a. Bobot Kelemahan

Responde n	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	3	2	3	4	3	3	4
2	3	3	2	2	3	2	1
3	4	3	3	1	4	4	4
4	2	3	1	3	1	2	3
5	3	3	2	2	2	2	2
6	4	4	2	1	3	2	3
7	3	3	1	2	1	3	1
8	2	2	1	2	1	2	1
9	4	3	2	1	4	2	3
10	4	2	2	1	4	3	3
11	4	3	1	1	4	3	4
12	3	3	1	1	4	3	3
13	4	2	1	1	4	3	3
14	4	3	1	1	4	2	4
15	4	3	2	1	4	2	4
16	3	3	1	1	1	3	1
17	3	3	3	3	1	4	1
18	3	3	1	4	3	2	3
19	4	4	3	1	2	4	4
20	2	4	1	4	1	3	3
21	4	2	2	2	3	3	3
22	4	3	2	2	3	3	3
23	4	3	2	2	3	3	3
24	3	3	2	2	3	3	3
25	4	3	2	2	3	2	3
26	4	3	2	2	3	2	3
27	3	2	1	1	4	2	3
28	4	2	2	1	4	2	3
29	4	3	2	2	4	2	3
30	4	3	2	2	4	2	4
31	4	3	2	2	2	2	2
32	4	3	2	2	2	2	2
33	3	3	2	2	3	2	3
34	3	3	2	2	3	3	2
35	3	2	3	2	3	3	3
36	3	3	3	2	4	3	2
37	3	2	3	2	2	3	2
38	4	3	3	2	4	3	4
39	4	2	3	2	4	3	3
40	4	3	3	2	3	4	3

Jumlah	139	113	79	75	118	106	112	TOTAL	742
model 1	Bobot	0,187	0,152	0,106	0,101	0,159	0,143	0,151	1,000
model 2	Bobot IFAS	0,085	0,069	0,048	0,046	0,072	0,065	0,069	0,455

b. Rating Kelemahan

Responden	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	7
1	1	3	3	3	1	2	4
2	2	3	2	2	3	2	4
3	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	2	3	3	2
5	3	3	3	3	2	3	2
6	3	2	3	3	4	3	4
7	2	3	3	2	3	2	3
8	2	2	3	2	2	3	4
9	2	2	4	4	3	4	4
10	3	2	4	3	3	4	4
11	3	2	3	4	4	1	4
12	3	3	2	2	2	4	4
13	3	3	2	3	3	4	4
14	3	4	4	4	4	4	2
15	3	2	2	2	3	2	2
16	3	3	2	2	3	4	4
17	3	3	2	3	2	3	4
18	3	2	2	2	3	4	3
19	3	2	2	2	3	3	3
20	3	2	1	2	4	2	3
21	4	3	1	3	4	3	2
22	4	2	1	3	2	2	3
23	4	3	2	3	2	3	3
24	4	4	3	4	3	2	3
25	4	1	3	4	3	2	3
26	3	1	4	4	4	2	3
27	3	4	2	4	4	3	3
28	3	3	2	2	4	3	2
29	2	3	3	2	3	3	2
30	2	3	3	2	3	2	2
31	2	2	3	2	3	3	2
32	3	1	2	3	4	4	4
33	3	2	2	3	3	3	3
34	4	2	2	3	2	3	3
35	4	2	2	3	2	4	2
36	3	2	3	2	3	3	2

37	3	3	2	2	3	4	2		
38	2	3	2	2	4	4	2		
39	3	3	2	2	3	3	4		
40	3	2	1	3	4	4	3		
Jumah	116	101	97	109	121	120	120	TOTAL	784
Rating	2,9	2,525	2,425	2,725	3,025	3	3		
	3	3	2	3	3	3	3		

MODEL 1	Bobot	0,187	0,152	0,106	0,101	0,159	0,143	0,151		
	Rating	3	3	2	3	3	3	3		
	Score	0,543	0,385	0,258	0,275	0,481	0,429	0,453	TOTAL	2,824
MODEL 2	Bobot	0,085	0,069	0,048	0,046	0,072	0,065	0,069		
	Rating	3	3	2	3	3	3	3		
	Score	0,247	0,175	0,118	0,125	0,219	0,195	0,206	TOTAL	1,285

TOTAL SKOR IFAS		
MODEL 1	Kekuatan	3,017
	Kelemahan	2,824
	TOTAL	5,841
MODEL 2	Kekuatan	1,643
	Kelemahan	1,285
	TOTAL	2,929
ANALISA MATRIKS GRAND STRATEGI SUMBU X (kekuatan-kelemahan)/2		
MODEL 1		0,10
MODEL 2		0,18

Kriteria Rating			
Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Layak	> 3,50	4

3. Peubah Peluang

a. Bobot Peluang

Responden	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	4	3	2	2	1	3
2	2	3	2	1	3	2
3	4	3	3	1	4	2
4	3	3	3	3	2	2
5	3	3	2	3	2	3
6	3	4	2	4	3	3
7	2	2	2	2	3	3
8	2	2	2	2	1	1
9	4	3	2	2	4	2
10	4	2	2	3	4	3
11	4	3	1	1	4	3
12	3	3	3	3	4	2
13	2	3	3	3	4	2
14	2	3	1	3	4	2
15	2	3	2	4	4	3
16	3	4	4	4	4	1
17	4	3	3	4	4	4
18	2	4	3	4	2	4
19	4	4	4	4	4	2
20	3	4	3	4	4	3
21	2	2	4	2	3	3
22	2	3	3	3	3	1
23	4	3	2	3	4	1
24	3	3	3	3	3	1
25	4	4	3	4	3	2
26	3	4	3	2	3	2
27	3	2	3	3	4	2
28	4	3	2	3	4	1
29	4	3	3	3	4	2
30	4	3	2	2	4	1
31	4	3	3	3	4	2
32	3	4	2	3	2	1
33	3	4	2	2	4	1
34	3	3	3	4	3	2
35	3	2	3	4	3	2
36	3	3	4	2	4	2
37	3	2	3	4	3	2
38	4	3	4	3	4	2

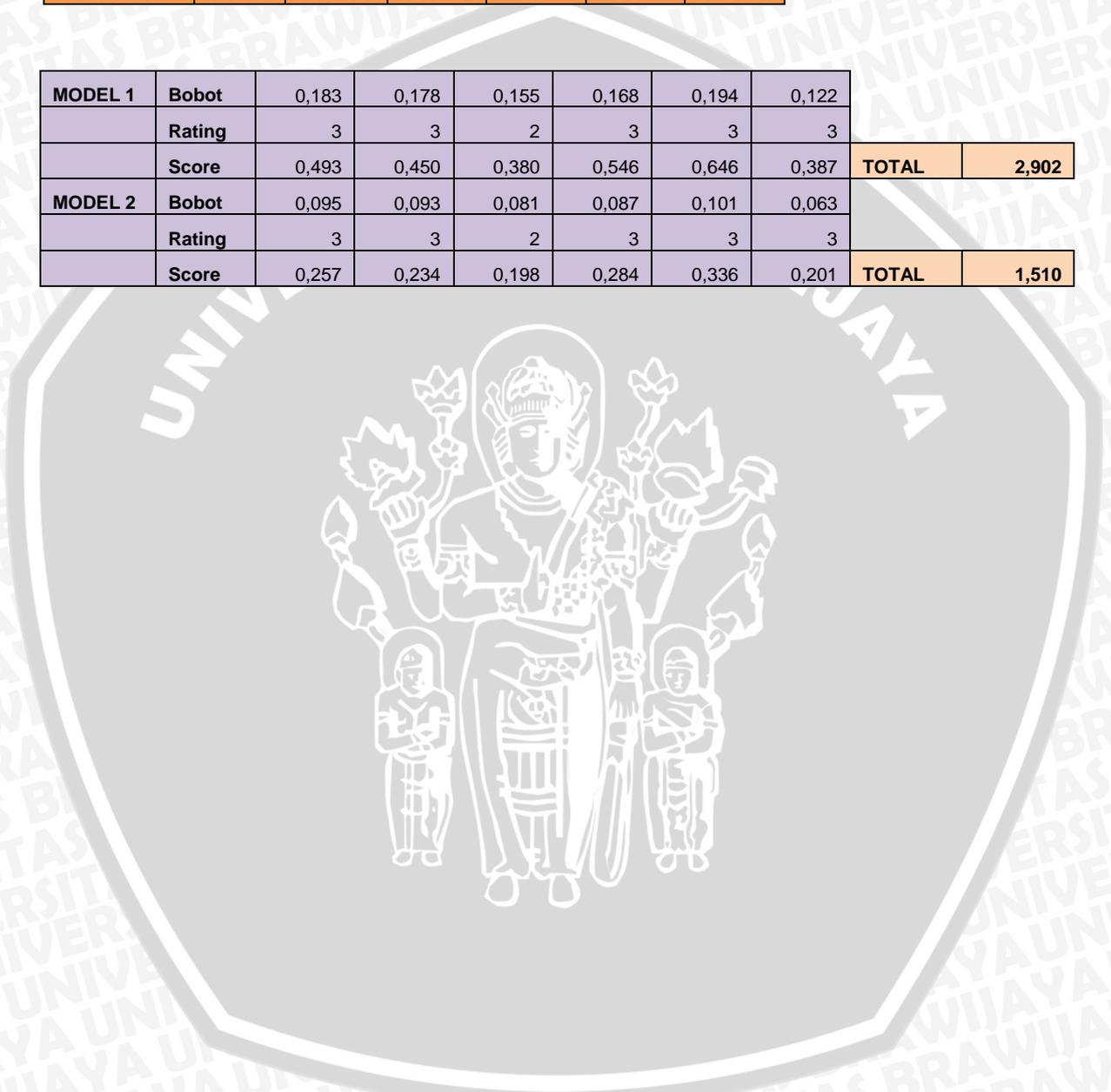
39	4	4	3	3	4	2		
40	3	3	3	3	3	2		
Jumlah	126	123	107	116	134	84	TOTAL	690
model 1	Bobot	0,183	0,178	0,155	0,168	0,194	0,122	1,000
model 2	Bobot EFAS peluang	0,095	0,093	0,081	0,087	0,101	0,063	0,520

b. Rating Peluang

Responden	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	3	2	1	3	3	3
2	4	2	3	2	4	1
3	3	3	3	3	3	4
4	2	2	1	4	3	2
5	3	3	2	3	2	2
6	3	2	3	4	4	4
7	3	2	2	3	3	4
8	3	2	2	2	3	1
9	1	2	4	4	3	4
10	2	1	4	3	3	4
11	3	4	3	1	2	2
12	4	4	3	2	1	2
13	4	3	3	4	4	3
14	3	4	3	4	4	3
15	3	3	4	3	3	3
16	2	3	3	4	3	4
17	2	3	3	3	4	4
18	3	2	2	2	3	4
19	3	2	2	4	3	3
20	2	2	1	2	4	3
21	3	3	1	3	4	3
22	2	2	1	4	4	2
23	4	3	2	3	4	3
24	4	4	3	4	4	4
25	3	3	3	4	3	4
26	2	1	3	3	4	2
27	2	2	2	3	4	3
28	3	3	2	2	4	3
29	2	3	3	4	3	3
30	2	3	3	4	3	3
31	2	2	2	2	3	3
32	2	1	2	3	4	4
33	3	2	2	4	3	4
34	2	2	3	3	2	3
35	4	2	2	4	3	4

36	3	2	3	4	4	3		
37	2	3	2	4	4	4		
38	2	4	2	4	4	4		
39	3	2	2	4	3	4		
40	2	3	3	4	4	4		
Jumah	108	101	98	130	133	127	TOTAL	697
Rating	2,7	2,525	2,45	3,25	3,325	3,175		
	3	3	2	3	3	3		

MODEL 1	Bobot	0,183	0,178	0,155	0,168	0,194	0,122		
	Rating	3	3	2	3	3	3		
	Score	0,493	0,450	0,380	0,546	0,646	0,387	TOTAL	2,902
MODEL 2	Bobot	0,095	0,093	0,081	0,087	0,101	0,063		
	Rating	3	3	2	3	3	3		
	Score	0,257	0,234	0,198	0,284	0,336	0,201	TOTAL	1,510



4. Peubah Ancaman

a. Bobot Ancaman

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6		
1	3	1	2	3	2	4		
2	2	3	2	2	2	2		
3	4	3	3	1	2	2		
4	3	2	3	3	4	1		
5	1	3	2	3	3	2		
6	3	3	2	2	3	3		
7	3	1	1	1	1	1		
8	1	3	4	1	1	2		
9	4	3	2	2	4	2		
10	4	2	2	3	3	3		
11	4	3	3	1	3	3		
12	3	3	3	3	3	2		
13	2	2	3	2	4	2		
14	2	2	3	2	3	2		
15	3	3	4	3	4	3		
16	4	2	3	1	1	1		
17	3	4	3	3	3	3		
18	4	4	3	1	1	2		
19	4	4	4	3	4	4		
20	3	3	3	1	1	3		
21	3	3	4	2	2	3		
22	2	2	3	3	2	2		
23	4	2	4	3	3	1		
24	3	3	3	3	3	2		
25	4	3	3	4	3	2		
26	3	3	3	2	3	2		
27	3	2	3	3	2	2		
28	4	3	4	3	2	1		
29	4	3	3	3	4	2		
30	4	2	2	2	4	1		
31	4	2	3	3	3	2		
32	3	4	2	3	2	1		
33	3	3	3	2	2	1		
34	4	3	3	4	3	2		
35	4	2	3	3	3	2		
36	3	3	4	2	2	2		
37	3	2	3	2	3	1		
38	4	2	4	3	4	1		
39	4	3	3	2	3	1		
40	3	2	4	2	3	1		
Jumlah	129	106	119	95	108	79	TOTAL	636

Bobot	0,203	0,167	0,187	0,149	0,170	0,124	1,000
Bobot IFAS	0,097	0,080	0,089	0,071	0,081	0,059	0,477

b. Rating Ancaman

Responden	Parameter					
	1	2	3	4	5	6
1	2	1	1	4	3	1
2	4	2	3	2	4	2
3	4	3	3	3	3	3
4	2	3	4	3	2	3
5	2	2	2	3	3	3
6	4	2	3	4	4	4
7	3	3	2	2	3	2
8	3	3	2	3	3	4
9	3	2	3	4	4	2
10	2	1	3	3	4	2
11	3	3	3	2	3	3
12	4	3	4	4	2	4
13	2	1	4	3	3	2
14	3	4	4	2	3	1
15	2	2	3	3	2	2
16	2	3	1	4	3	3
17	2	1	3	3	4	3
18	3	2	2	2	3	2
19	3	2	2	4	4	2
20	2	1	1	4	2	2
21	3	3	1	3	4	2
22	3	2	1	4	2	2
23	4	2	2	4	4	3
24	4	3	2	4	4	4
25	3	3	3	2	3	4
26	2	1	2	3	2	3
27	3	2	2	3	2	1
28	3	3	2	3	4	4
29	3	3	3	4	3	4
30	2	3	3	2	4	1
31	2	2	2	3	2	3
32	3	1	2	3	2	4
33	3	2	2	4	3	3
34	2	2	3	2	3	3
35	4	3	2	2	2	4
36	3	2	3	4	2	3
37	3	3	2	2	2	4
38	3	4	2	4	4	2

39	3	2	2	3	3	4		
40	3	3	1	3	2	4		
Jumah	114	93	95	124	119	112	TOTAL	657
Rating	2,85	2,325	2,375	3,1	2,975	2,8		
	3	2	2	3	3	3		

MODEL 1	Bobot	0,203	0,167	0,187	0,149	0,170	0,124		
	Rating	3	2	2	3	3	3		
	Score	0,578	0,388	0,444	0,463	0,505	0,348	TOTAL	2,726
MODEL 2	Bobot	0,097	0,080	0,089	0,071	0,081	0,059		
	Rating	3	2	2	3	3	3		
	Score	0,276	0,185	0,212	0,221	0,241	0,166	TOTAL	1,301

TOTAL SKOR EFAS		
MODEL 1	Peluang	2,902
	Ancaman	2,726
	TOTAL	5,628
MODEL 2	Peluang	1,510
	Ancaman	1,301
	TOTAL	2,811
ANALISA MATRIKS GRAND STRATEGI SUMBU Y (peluang-ancaman)/2		
MODEL 1		0,09
MODEL 2		0,10

Kriteria Rating			
Kriteria		Total Bobot	Rating
Kurang Layak	Kurang Berjalan	1 s/d 1,50	1
Cukup Layak	Cukup Berjalan	1,51 s/d 2,50	2
Layak	Berjalan	2,51 s/d 3,50	3
Sangat Layak	Sangat Layak	> 3,50	4